

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PEMBIAYAAN UMKM DAN DAMPAKNYA PADA
PERTUMBUHAN EKONOMI**

(Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2023)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

ANISA LAILI SIYAMAH

NIM. 2017202057

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Laili Siyamah
NIM : 2017202057
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pembiayaan
UMKM dan Dampaknya pada Pertumbuhan Ekonomi
(Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2023)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Anisa Laili Siyamah

NIM. 2017202057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

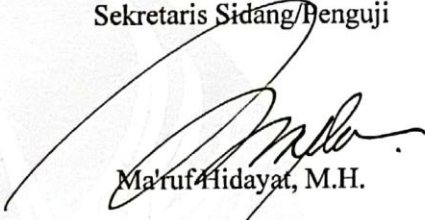
**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PEMBIAYAAN
UMKM DAN DAMPAKNYA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI
KASUS DI PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2016-2023)**

Yang disusun oleh Saudara **Anisa Laili Siyamah NIM 2017202057** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 11 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E.,
M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

Pembimbing/Penguji


Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.
NIP. 19920912 202012 1 012

Purwokerto, 12 Juli 2024

Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Anisa Laili Siyamah NIM 2017202057 yang berjudul:

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM dan Dampaknya pada Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2023)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassal'amualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Juli 2024

Pembimbing,



Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.

NIP. 19920912 202012 1 012

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)



**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PEMBIAYAAN UMKM DAN DAMPAKNYA
PADA PERTUMBUHAN EKONOMI
(Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2023)**

Anisa Laili Siyamah

NIM. 2017202057

E-mail: anisalaili45@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Perkembangan sektor perbankan syariah yang semakin tumbuh, seharusnya sejalan lurus dengan kemudahan akses pada lembaga keuangan formal. Permodalan yang masih sulit diakses hingga merambah UMKM, tidak sejalan dengan konsep inklusi keuangan sedang digalakkan oleh pemerintah melalui OJK dan Bank Indonesia. Inklusi keuangan menarik untuk diangkat karena dapat memberi jawaban pada masalah yang pelaku usaha alami melalui pemahaman akses keuangan pada masyarakat menengah kebawah dan daerah-daerah. Lembaga keuangan dengan perbankan syariah yang menjadi perpanjangan tangannya berupaya sebagai *intermediary institution* yang memiliki harapan supaya segala lapisan masyarakat terkhusus pada pelaku UMKM bisa mengakses keuangan dengan baik sebagai bentuk penerapan keuangan inklusif, dengan hal ini harapannya dapat terwujud pemerataan pada sektor ekonomi hingga pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap pembiayaan UMKM dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan periode waktu tahun 2016-2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 32 sampel yang diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan untuk Provinsi Jawa Tengah kuartal I 2016 sampai dengan kuartal IV 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi BPS dan OJK. Analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan menggunakan alat analisis SmartPLS versi 4.1.0.3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Inklusi keuangan syariah melalui pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan Syariah, Pembiayaan, UMKM, Pertumbuhan Ekonomi

**THE INFLUENCE OF SHARIA FINANCIAL INCLUSION ON MSME
FINANCING AND ITS IMPACT ON ECONOMIC GROWTH
(Case Study in Central Java Province for the 2016-2023 Period)**

Anisa Laili Siyamah

NIM. 2017202057

E-mail: anisalaili45@gmail.com

Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The growing development of the Islamic banking sector should be in line with the ease of access to formal financial institutions. Capital that is still difficult to access to reach MSMEs is not in line with the concept of financial inclusion being promoted by the government through the OJK and Bank Indonesia. Financial inclusion is interesting to raise because it can provide answers to the problems that business actors experience through understanding financial access in the lower middle class and regions. Financial institutions with Islamic banking as an extension of their hands strive as an intermediary institution that has the hope that all levels of society, especially MSME players, can access finance properly as a form of implementing inclusive finance, with this hope that equity in the economic sector can be realized until economic growth continues to increase. The purpose of this study is to determine the effect of sharia financial inclusion on MSME financing and its impact on economic growth in Central Java Province with a time period of 2016-2023.

This research uses descriptive quantitative research. Sampling was carried out using purposive sampling method with a total of 32 samples obtained from the Central Statistics Agency and Financial Services Authority reports for Central Java Province in the first quarter of 2016 to the fourth quarter of 2023. Data collection techniques using documentation techniques with the data used are secondary data obtained from the official websites of BPS and OJK. The data analysis used is path analysis using the SmartPLS version 4.1.0.3 analysis tool.

The results showed that sharia financial inclusion affects MSME financing and economic growth in Central Java Province. MSME financing affects economic growth in Central Java Province. Sharia financial inclusion through MSME financing affects economic growth in Central Java Province.

Keywords: Sharia Financial Inclusion, Financing, MSME, Economic Growth

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	s	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنسى	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفرض	ditulis	Zawi al-furûd
-----------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan bagi insan di muka bumi. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini penulis memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan, sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Hastin Tri Utami, M.Si., Ak. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan terbaik bagi penulis sehingga penulis dapat sampai di titik ini.
7. Suami tercinta yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan senantiasa menemani penulis selama penyusunan skripsi ini.

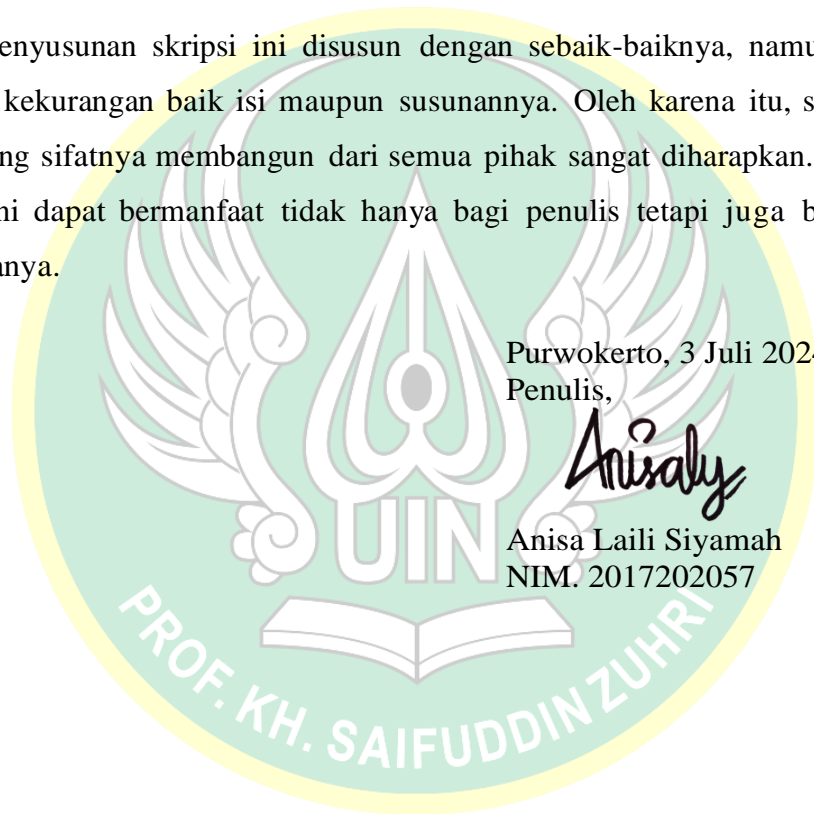
8. Sahabat penulis Tim Srikandi, terimakasih karena telah menemani serta memberikan banyak pengalaman positif dan indah pada masa kuliah ini.
9. Keluarga besar KMPS dan IBiL yang telah memberikan penulis kesempatan untuk berproses dan mendapat banyak pengalaman berharga pada masa kuliah ini.
10. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat kekurangan baik isi maupun susunannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi para pembacanya.

Purwokerto, 3 Juli 2024
Penulis,



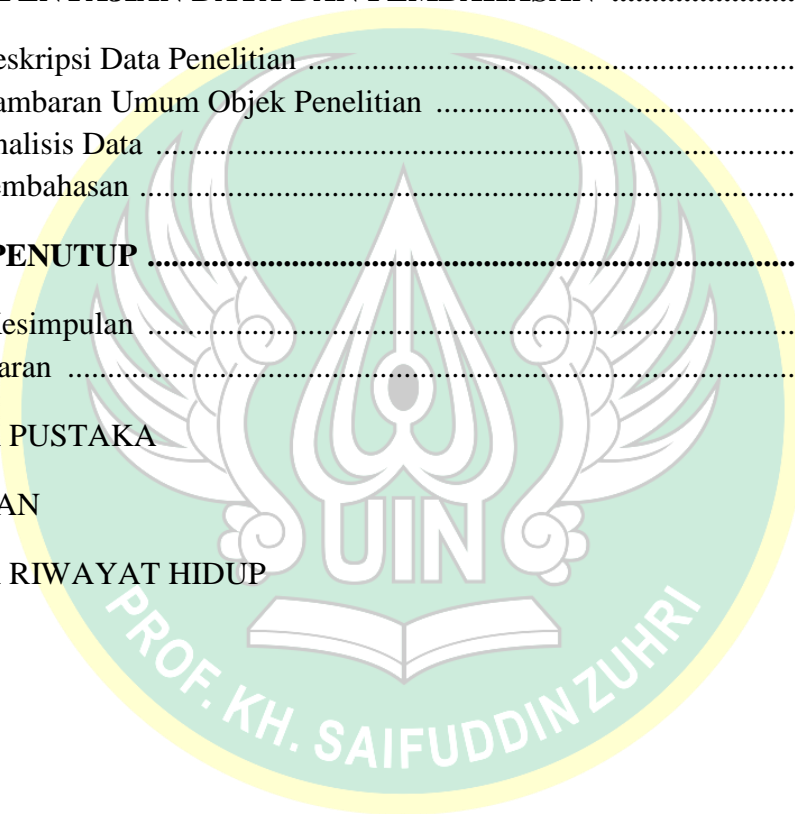
Anisa Laili Siyamah
NIM. 2017202057



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat	10
D. Sistematika Penulisan	11
BAB II. LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Inklusi Keuangan Syariah	13
2. Pembiayaan UMKM	18
3. Pertumbuhan Ekonomi	20
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Landasan Teologis	28
D. Kerangka Teori	32

E. Rumusan Hipotesis	32
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel dan Indikator Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data Penelitian	38
BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data Penelitian	43
B. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
C. Analisis Data	50
D. Pembahasan	61
BAB V. PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Harga Konstan (2016-2023)	7
Tabel 2.1 Kriteria UMKM	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian	37
Tabel 3.2 Norma dalam Mengukur Validitas dan Reliabilitas <i>Measurement</i>	39
Tabel 3.3 Pedoman Evaluasi <i>Inner Model</i>	41
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2 Pembiayaan UMKM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023	47
Tabel 4.3 PDRB-ADHK Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2023	49
Tabel 4.4 Hasil <i>Outer Loading</i>	52
Tabel 4.5 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	52
Tabel 4.6 Nilai <i>Cross Loadings</i>	53
Tabel 4.7 Nilai <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	54
Tabel 4.8 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	54
Tabel 4.9 Nilai <i>R-Square</i>	55
Tabel 4.10 <i>Model Fit</i>	57
Tabel 4.11 Uji Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil <i>Output Calculate Algoritm</i>	51
Gambar 4.2 <i>Path Coefficients</i>	56
Gambar 4.3 <i>Output Path Coefficients (bootsrapping)</i>	58



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Data Pertumbuhan UMKM 2015-2019	3
Grafik 1.2 PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2022	6
Grafik 4.1 Dimensi <i>Aksesibilitas</i>	45
Grafik 4.2 Dimensi <i>Availabilitas</i>	46
Grafik 4.3 Dimensi <i>Penggunaan</i>	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Indeks Inklusi Keuangan Syariah
Lampiran 2 Data Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang terus muncul dan menjadi perhatian utama, hal ini dikarenakan kemiskinan selalu dihubungkan dengan kesenjangan dimana terjadinya perbandingan antara masyarakat miskin dan kaya (Adhitya et al., 2022). Kemiskinan sendiri adalah suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat mencukupi kebutuhan pokoknya (Suwandi & Samri, 2022). Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar dan sulit diatasi oleh semua negara termasuk Indonesia, hal ini dikarenakan kemiskinan bersifat kompleks, dimana kemiskinan tidak muncul dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh banyak hal yang mendasarinya.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia sendiri menurut data dari BPS, (2023) mencapai 25,90 juta orang pada Maret 2023. Adapun jika dilihat dari jumlahnya, penduduk miskin di Indonesia sebagian besar berasal dari Pulau Jawa dengan total 13,62 juta orang. Tiga provinsi dengan total penduduk miskin terbesar pada Pulau Jawa sendiri yaitu Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 4.188,81 ribu orang, kemudian Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 3.888,60 ribu orang dan diposisi ketiga dipegang oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 3.791,50 ribu orang.

Jawa Tengah sebagai provinsi yang menempati posisi ketiga di Pulau Jawa dengan penduduk miskin tertinggi menurut jumlahnya, membuat pemerintah memberikan perhatian lebih pada upaya dalam pengentasan kemiskinan. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan penting yang perlu segera diatasi, terkhusus untuk negara berkembang dengan penduduk yang berjumlah besar salah satunya

Indonesia. Hal ini dikarenakan berhasil tidaknya pembangunan ekonomi suatu negara diukur dari perubahan tingkat kemiskinannya (Findianingsih et al., 2023).

Bagian yang krusial pada pembangunan ekonomi negara salah satunya adalah sektor keuangan. Inklusi keuangan dapat mendorong dan mensupport adanya pembangunan yang proper dan ujungnya dapat mengatasi masalah kemiskinan. Menurut Badan Kebijakan Fiskal, (2022) inklusi keuangan adalah salah satu faktor pendorong utama dalam menurunkan angka kemiskinan serta meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Inklusi keuangan sendiri adalah kemudahan dimana setiap orang atau unit usaha untuk mempunyai produk dan akses keuangan yang terjangkau dan bermanfaat dalam mencukupi keperluan dengan tetap memiliki tanggung jawab (Kusuma et al., 2022). Menurut Bank Indonesia, (2020) inklusi keuangan menyumbangkan serangkaian manfaat potensial untuk masyarakat, pemerintah, sektor swasta dan regulator. Beberapa manfaat tersebut yaitu: (1) Meminimalisir kesenjangan dan *rigiditas low income trap*, yang akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat dan berakhir dengan turunnya tingkat kemiskinan, (2) Mendukung pendalaman pasar keuangan, (3) Mendukung terciptanya stabilitas pada sistem keuangan, (4) Memberikan kontribusi yang positif pada pertumbuhan ekonomi baik lokal ataupun nasional yang berkelanjutan, (5) Meminimalisir *shadow banking* atau *irresponsible finance*, (6) Mendukung terciptanya peningkatan pada *Human Development Index* (HDI) Indonesia, (7) Memberi peluang baru potensi pasar untuk perbankan dan (8) Meningkatkan efisiensi ekonomi.

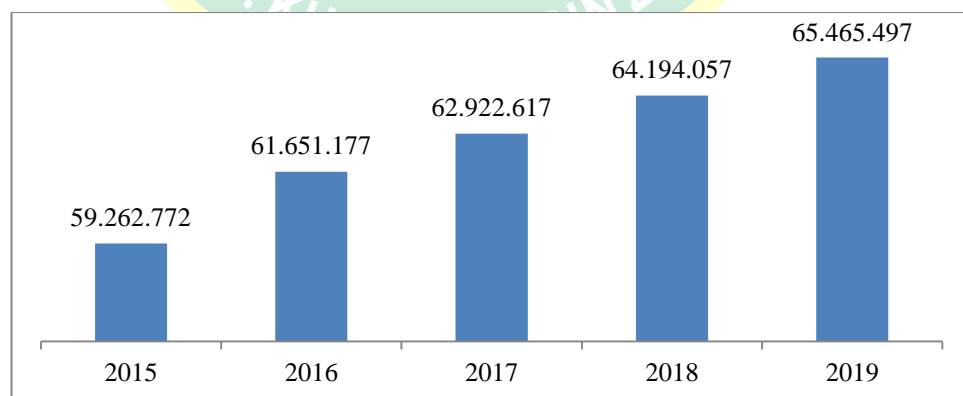
Inklusi keuangan sendiri menurut pandangan syariah adalah usaha menumbuhkan keterbukaan keuangan syariah kepada masyarakat, supaya publik bisa mengkaji hingga melaporkan keuangannya sesuai dengan prinsip syariah. Inklusi keuangan syariah mencakup akses pada produk, layanan dan lembaga keuangan syariah untuk kebutuhan publik (Rijal &

Indrarin, 2022). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK tahun 2022, menunjukkan tingkat pada inklusi keuangan syariah tahun 2022 sebesar 12,12%. Adapun pada tahun 2023 sasaran utama inklusi keuangan diantaranya yaitu segmen perempuan, pelajar, mahasiswa dan UMKM, sektor jasa keuangan syariah, dan masyarakat di wilayah perdesaan (OJK, 2022).

UMKM sebagai salah satu segmen sasaran utama inklusi keuangan memiliki peran yang strategis dan penting dalam perekonomian nasional. UMKM (Usaha Kecil, Mikro dan Menengah) sendiri merupakan usaha yang dijalankan perorangan atau badan usaha dari segala sektor ekonomi (Halim, 2020). UMKM memiliki peran yang krusial dalam ekonomi Indonesia, hal ini dikarenakan UMKM menyumbang pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sekitar Rp 8,573 triliun atau lebih dari 60% setiap tahunnya. Selain itu, UMKM dapat menyerap 97% atau 116 juta orang tenaga kerja Indonesia (Anastasya, 2023).

Sebagai penopang perekonomian nasional, jumlah UMKM terus alami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM selama tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan.

Grafik 1.1
Data Pertumbuhan UMKM 2015-2019



**Ket: Jumlah UMKM hanya estimasi*

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM RI

UMKM sendiri jumlahnya pada tahun 2022 yang sudah terdaftar pada platform OSS (*Online Single Submission*) adalah 8,71 juta. Persebaran dari data tersebut terbanyak berada di Provinsi Jawa Barat sebesar 1.494.723, Jawa Tengah sebesar 1.457.126 dan Jawa Timur 1.153.576. Jawa Tengah sebagai provinsi peringkat kedua dengan jumlah UMKM terbanyak, menurut Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 memiliki 180.579 unit UMKM binaan yang telah menyerap 1.330.343 orang tenaga kerja dan mencapai omzet Rp 68.581 miliar.

UMKM terbukti telah berkontribusi besar pada perekonomian nasional maupun regional. Sektor UMKM terbukti mampu menyerap banyak tenaga kerja yang akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM dinilai berperan penting dalam penurunan angka kemiskinan dan pengangguran. Terkait peran maupun kontribusi UMKM, pemerintah perlu untuk mendukung penuh UMKM dengan mendorongnya supaya kontribusinya untuk menjadi pilar dalam membangun perekonomian bangsa bisa lebih efektif.

Kendala yang umum ada pada UMKM sendiri adalah permasalahan keterbatasan modal (Putri, 2021). Oleh sebab itu, penting dengan hadirnya peran lembaga keuangan terutama perbankan dalam usaha pengembangan UMKM yang memiliki keterbatasan modal. Perbankan sendiri terbagi menjadi perbankan konvensional dan perbankan syariah. Pada perbankan syariah, cara yang bisa diterapkan dalam membantu UMKM salah satunya adalah melalui pembiayaan syariah.

Pembiayaan syariah merupakan fasilitas yang ditawarkan bank syariah untuk pihak yang memerlukan memakai dana yang dihimpun dari masyarakat yang surplus dana oleh bank syariah (Wahyuningtyas & Utami, 2021). Pembiayaan UMKM berperan menjadi perantara keuangan, menghimpun dana dan menyalurkannya dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Keuangan yang menjadi aset utama bank syariah menyumbangkan peran yang besar pada meningkatnya laba bank syariah.

Pembiayaan pada UMKM juga berkontribusi penting pada meningkatnya kinerja bank syariah dan pelaku UMKM (Suri & Berliana, 2023).

Pembiayaan terhadap UMKM, selain berkontribusi secara internal kepada perbankan serta pelaku UMKM, juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi makro. Sektor UMKM berkontribusi signifikan pada pembukaan lapangan pekerjaan, menstimulasi perekonomian serta menunjukkan ketahanan dalam menghadapi perubahan kondisi perekonomian yang drastis. UMKM penting untuk mendapatkan perhatian lebih agar dapat terus meningkatkan kontribusinya kepada pertumbuhan ekonomi (Setiawan, 2021).

Pertumbuhan ekonomi sendiri adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan jumlah produksi agar dapat meraih *output* yang dapat diukur melalui (PDB) Produk Domestik Bruto atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yaitu kegiatan jangka panjang dalam peningkatan *output* per kapita (Ardian et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi membawa banyak manfaat bagi negara. Manfaat yang dihasilkan antara lain yaitu menciptakan lapangan kerja, peningkatan pendapatan per kapita dan peningkatan daya saing global.

Menurut data dari BPS, di Indonesia pertumbuhan ekonomi sendiri terhitung sejak 2018 memperoleh hasil fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 yaitu 5,17%, adapun pada tahun 2019 turun menjadi 5,02%. Kemudian, pada 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis mencapai hasil -2,07% yang diakibatkan oleh terbatasnya kegiatan ekonomi yang disebabkan karena pandemi Covid-19 serta adanya pembatasan sosial. Selanjutnya, perekonomian Indonesia perlahan mulai bangkit kembali pada 2021 dimana pertumbuhan ekonomi mencapai 3,7%. Pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan di tahun 2022 yang mencapai 5,31% dan sedikit mengalami penurunan di tahun 2023 sebesar 5,05%.

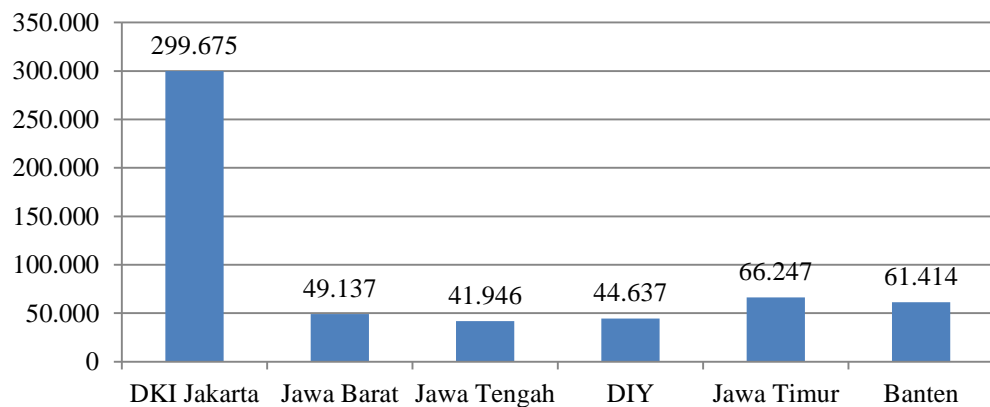
Struktur perekonomian nasional sendiri secara parsial di kuartal II-2023 didominasi Pulau Jawa, dengan PDB sebesar 57,27% (Santia, 2023). Pemerintah masih melirik Pulau Jawa dalam menyokong pertumbuhan

industri baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Hal tersebut didasarkan pada infrastruktur, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang lebih siap di Pulau Jawa jika dibandingkan dengan pulau lain untuk menjadi tempat pengembangan industri.

Grafik 1.2

PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku

6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2022



*Dalam Ribuan Rupiah

*Angka sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik di atas dapat dicermati jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) diantara enam provinsi di Pulau Jawa tersebut tertinggi dipegang oleh Provinsi DKI Jakarta dan terendah yaitu Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS, PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku di Jawa Tengah sebesar Rp 41.946.000. Nilai ini adalah yang paling rendah se-Pulau Jawa dan berada jauh di bawah Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita yang menyentuh angka Rp 71.030.850 pada tahun 2022.

Tabel 1.1
Nilai PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah
berdasarkan Harga Konstan (2016-2023)

Tahun	Nilai PDRB	Pertumbuhan
2016	849 Triliun	5,25%
2017	894 Triliun	5,26%
2018	941 Triliun	5,30%
2019	992 Triliun	5,36%
2020	965 Triliun	-2,65%
2021	997 Triliun	3,33%
2022	1,1 Kuadriliun	5,31%
2023	1,1 Kuadriliun	4,98%

*Sumber: Badan Pusat Statistik

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara umum adalah jumlah yang diperoleh dari nilai tambah atas semua unit usaha pada wilayah tertentu atau juga menggambarkan keseluruhan nilai suatu jasa dan barang akhir yang diambil atas seluruh aspek perekonomian. PDRB mewakili keterampilan suatu daerah dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan *output* (Hasibuan et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga dapat dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto.

PDRB harga konstan menggambarkan nilai tambah pada suatu produk yang perhitungannya didasarkan oleh harga yang menjadi patokan di tahun 2010. PDRB harga konstan dipakai dalam melihat pertumbuhan ekonomi pada tahun ke tahun. Perekonomian Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan metode perhitungan tersebut pada tahun 2022 terhitung naik sebesar 5,31% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini telah kembali pada level sebelum adanya pandemi. Jika ditinjau berdasarkan pengeluaran, penopang utamanya adalah konsumsi rumah tangga. Sementara dilihat dari sisi lapangan usaha, industri pengolahan adalah sektor terbesar yang memberi kontribusi untuk perekonomian pada tahun 2022 di Jawa Tengah.

Peningkatan perekonomian di Indonesia baik untuk kelas bawah maupun bagi UMKM dapat diwujudkan salah satunya dengan keterlibatan perbankan syariah didalamnya. Perkembangan sektor perbankan syariah yang semakin tumbuh, seharusnya sejalan lurus dengan kemudahan akses pada lembaga keuangan formal. Nyatanya, hambatan saat mengakses sistem keuangan masih banyak dirasakan masyarakat, terkhusus dalam bank syariah.

Permodalan yang masih sulit diakses hingga merambah UMKM, tidak sejalan dengan konsep inklusi keuangan sedang digalakkan oleh pemerintah melalui OJK dan Bank Indonesia. Inklusi keuangan menarik untuk diangkat karena dapat memberi jawaban pada *problem* yang pelaku usaha alami melalui pemahaman akses keuangan pada masyarakat menengah kebawah dan daerah-daerah. Lembaga keuangan dengan perbankan syariah yang menjadi perpanjangan tangannya berupaya sebagai *intermediary institution* yang memiliki harapan supaya segala lapisan masyarakat terkhusus pada pelaku UMKM bisa mengakses keuangan dengan baik sebagai bentuk penerapan keuangan inklusif, dengan hal ini harapannya dapat terwujud pemerataan pada sektor ekonomi hingga pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat (Fitriyanto, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, penelitian ini mencoba untuk mengukur serta menganalisis inklusi keuangan syariah di Provinsi Jawa Tengah dengan data yang ada di perbankan syariah kemudian melakukan pengukuran pada pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap pembiayaan syariah di sektor UMKM. Penelitian ini juga mencoba menghubungkan inklusi keuangan dengan pembiayaan syariah UMKM, hal ini dilandaskan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini, (2022) menerangkan jika inklusi perbankan syariah memiliki pengaruh pada pembiayaan UMKM sektor halal. Adapun penelitian lainnya, yang dilakukan Afandi, (2022) yang menyatakan bahwa

pembiayaan UMKM halal tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh jumlah Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah.

Penelitian ini mencoba menghubungkan pula antara inklusi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi yang didasarkan oleh penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan Adzimatunur & Manalu, (2021) menunjukkan jika inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Namun, berbeda dengan penelitian Frita et al., (2021) yang menerangkan jika inklusi keuangan tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, penelitian terdahulu mengenai pengaruh pembiayaan UMKM dengan pertumbuhan ekonomi yang dilakukan Amri et al., (2023) dan Setiawan, (2021) bahwa pembiayaan UMKM pada bank syariah tidak berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Fitriyanto, (2021) menjelaskan jika *financial inclusion* dan pembiayaan pada perbankan syariah memberi pengaruh pada perkembangan UMKM Indonesia. *Financial inclusion*, pembiayaan pada perbankan syariah dan perkembangan sektor UMKM memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan uraian dan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM dan Dampaknya pada Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2023)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM?
2. Apakah inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?

4. Apakah inklusi keuangan syariah melalui variabel mediasi pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui apakah inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.
- b. Mengetahui apakah inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Mengetahui apakah pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- d. Mengetahui apakah inklusi keuangan syariah melalui variabel mediasi pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk penerapan dan pengembangan pada ilmu ekonomi terutama dalam konteks ekonomi Islam, sehingga dapat dijadikan sumber informasi serta referensi untuk penelitian yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi motivasi sehingga bisa dilakukan pengembangan untuk penelitian yang lebih baik kedepannya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tempat dalam mengaplikasikan ilmu yang dipelajari pada masa perkuliahan, menjadi sarana menambah pengetahuan dan wawasan, serta dapat mengembangkan ilmu yang telah dimiliki sebelumnya. Penelitian ini juga bisa menjadi salah satu jalan untuk penulis dalam melakukan penguraian permasalahan ekonomi pada saat ini dengan pendekatan secara ilmiah.

2) Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang serangkaian manfaat dan menjadi bahan evaluasi bagi perbankan syariah terkhusus pada bagian penyaluran dana.

3) Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa membantu penelitian yang akan datang berkenaan pada pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap pembiayaan UMKM dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

4) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi instansi pemerintah Jawa tengah dalam upaya membangun ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

D. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini, dijabarkan mengenai kajian teori, penelitian terdahulu, landasan teologis, kerangka berfikir dan rumusan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan tentang deskripsi data penelitian, gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data termasuk dengan pembahasannya serta dijelaskan juga mengenai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori adalah informasi yang berkaitan dengan suatu masalah penelitian yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel jurnal, tesis dan disertasi, karangan-karangan ilmiah, peraturan-peraturan, ensiklopedia, buku tahunan serta sumber-sumber lainnya baik cetak maupun elektronik. Informasi tersebut diterapkan sebagai dasar, pendukung maupun acuan dalam pemecahan masalah penelitian (Widiarsa, 2019).

1. Inklusi Keuangan Syariah

a. Pengertian Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan merupakan suatu keadaan yang mana setiap individu mempunyai akses pada layanan keuangan yang baik, nyaman, memuaskan dan memiliki harga yang terjangkau (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022). Inklusi keuangan menurut Sarma, (2012) merupakan suatu proses yang memberi jaminan pada ketersediaan, akses dan penggunaan sistem keuangan formal bagi seluruh bagian perekonomian. Pengertian tersebut menggaris bawahi beberapa dimensi inklusi keuangan yaitu *accessibility*, *availability* dan *usage of banking services*. Dimensi tersebut membangun sistem keuangan inklusif secara bersama-sama, karena bank adalah pintu gerbang menuju layanan keuangan dari yang paling dasar.

Meningkatnya inklusi keuangan diharapkan mampu mengurangi jumlah masyarakat yang belum mempunyai rekening bank atau *unbanked*. Kurangnya akses terhadap layanan dasar perbankan seperti produk tabungan yang bagi masyarakat merupakan hak dasar serta mempunyai peran krusial dalam meningkatnya taraf hidup masyarakat. Masyarakat juga dengan

kapasitas lebih dapat mempunyai produk dan layanan keuangan lainnya seperti pembiayaan, asuransi, investasi dan program pensiun yang dapat membuat taraf hidup yang lebih baik (FKLJKD, 2020).

Menurut World Bank, inklusi keuangan merupakan faktor pendukung utama dalam meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan dalam masyarakat. Indonesia berkomitmen untuk mendukung tumbuhnya tingkat inklusi keuangan di tanah air, diantaranya melalui:

- 1) Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategis Nasional Keuangan Inklusif yang memiliki tujuan dalam memperluas akses masyarakat pada layanan jasa keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mempercepat pengentasan kemiskinan, mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.
- 2) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama industri jasa keuangan dan lembaga terkait mendukung pertumbuhan tingkat inklusi keuangan dengan mendorong pengembangan produk dan layanan jasa keuangan, serta berupaya dalam memenuhi empat elemen inklusi keuangan lainnya seperti ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, perluasan akses keuangan serta peningkatan kualitas. Sebagai langkah nyata dalam rangka mendorong peningkatan inklusi keuangan yang signifikan dan berkelanjutan, OJK bersama Kementerian/Lembaga, Industri Jasa Keuangan, dan *stakeholders* terkait secara serentak di seluruh wilayah Indonesia selama bulan Oktober melaksanakan Bulan Inklusi Keuangan.

Secara umum, inklusi keuangan bertujuan dalam terciptanya peningkatan akses masyarakat pada produk, layanan dan lembaga

keuangan (Norailis Ab. Wahab et al., 2023). Inklusi keuangan syariah sendiri yaitu suatu akses terhadap produk, layanan dan lembaga keuangan syariah demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara singkat, inklusi keuangan syariah menggambarkan bagaimana masyarakat bisa melakukan akses terhadap produk, layanan dan lembaga keuangan syariah.

b. Teori *Financial Inclusion*

Menurut Peterson K. Ozili, (2021) *financial inclusion* merupakan ketersediaan serta kemudahan akses pada layanan dasar keuangan formal untuk semua lapisan masyarakat. *Financial inclusion* diartikan jika individu atau badan usaha mempunyai akses pada layanan keuangan formal yang terjangkau dan bermanfaat dalam memenuhi kebutuhannya dengan berkelanjutan serta bertanggung jawab.

Teori *financial inclusion* digambarkan atas tiga bagian penting, yaitu:

1) Teori Penerima Manfaat Inklusi Keuangan

Terdapat perspektif atau gagasan yang berbeda tentang siapa yang mendapatkan manfaat dari hasil inklusi keuangan. Beberapa literatur menyebutkan bahwa penerima manfaat dari inklusi keuangan adalah masyarakat miskin, perempuan, perekonomian dan sistem keuangan, generasi muda, lansia, institusi dan lain sebagainya. Berikut merupakan teori mengenai pendapat manfaat dari inklusi keuangan:

- a) Teori barang publik tentang inklusi keuangan
- b) Teori ketidakpuasan terhadap inklusi keuangan
- c) Teori kelompok rentan tentang inklusi keuangan
- d) Teori sistem inklusi keuangan.

2) Teori Penyampaian Inklusi Keuangan

Terdapat beberapa gagasan tentang siapa yang harus menyediakan atau memberikan jasa keuangan formal kepada

masyarakat. Beberapa berpendapat bahwa pemerintah harus menyediakan layanan keuangan formal kepada masyarakat. Ada pula yang berpendapat bahwa perusahaan swasta, seperti bank dapat memberikan layanan keuangan formal kepada masyarakat dengan lebih efisien. Ada juga gagasan yang menyatakan bahwa layanan keuangan formal dapat diberikan kepada sektor swasta dan publik melalui kerja sama. Beberapa teori mengenai penyampaian inklusi keuangan diantaranya, yaitu:

- a) Teori eselon komunitas tentang inklusi keuangan
 - b) Teori pelayanan publik tentang inklusi keuangan
 - c) Teori agen khusus inklusi keuangan
 - d) Teori intervensi kolaboratif inklusi keuangan
 - e) Teori literasi keuangan tentang inklusi keuangan.
- 3) Teori Pendanaan Inklusi Keuangan

Beberapa orang memiliki pendapat jika uang publik perlu untuk digunakan sebagai dana pada program inklusi keuangan. Ada pula yang berpendapat bahwa para kapitalis di sektor swasta harus mendanai program inklusi keuangan karena mereka berkontribusi dalam memperlebar kesenjangan pendapatan antara masyarakat miskin dan kaya. Ada juga gagasan yang menyarankan bahwa program inklusi keuangan harus diberi dana dari sektor swasta dan publik. Berikut disebutkan beberapa teori pendanaan inklusi keuangan:

- a) Teori uang swasta tentang inklusi keuangan
- b) Teori uang publik tentang inklusi keuangan
- c) Teori dana intervensi inklusi keuangan.

c. Pengukuran Inklusi Keuangan Syariah

Pengukuran inklusi keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan *index of financial inclusion* (IFI) yang digagas oleh Sarma dalam teorinya *Index of Financial Inclusion*. Sebelum

melakukan pengukuran IFI, terlebih dahulu dilakukan perhitungan indeks dimensi untuk masing-masing dimensi keuangan inklusif yaitu dimensi *aksesibilitas*, *availibilitas* dan penggunaan.

Dimensi pertama merupakan dimensi *aksesibilitas*, dalam menghitung dimensi ini, yaitu dengan menggunakan indikator rasio jumlah dana pihak ketiga (DPK) perbankan per 1.000 penduduk dewasa, dapat dihitung dengan rumus:

$$D_1 = \frac{\sum \text{DPK Perbankan}}{\sum \text{Penduduk Dewasa}} \times 1.000$$

Dimensi kedua merupakan dimensi *availibilitas*, dalam menghitung dimensi *availibilitas*, yaitu dengan menggunakan indikator rasio jumlah kantor layanan perbankan per 100.000 penduduk dewasa, dapat dihitung dengan rumus:

$$D_2 = \frac{\sum \text{Kantor Layanan Perbankan}}{\sum \text{Penduduk Dewasa}} \times 100.000$$

Dimensi ketiga merupakan dimensi penggunaan, dalam menghitung dimensi penggunaan, yaitu dengan menggunakan indikator rasio jumlah kredit/pembiayaan perbankan per nilai Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto suatu wilayah, dapat dihitung dengan rumus:

$$D_3 = \frac{\sum \text{Pembiayaan Perbankan}}{\sum \text{PDRB}} \times 1.000$$

Setelah mengetahui nilai masing-masing dimensi, selanjutnya yaitu menentukan nilai indeks inklusi dari tiap dimensi dengan menggunakan rumus:

$$d_i = w_i \frac{A_i - m_i}{M_i - m_i}$$

dimana:

w_i = *weight attached* untuk dimensi i, $0 \leq w_i \leq 1$

A_i = nilai aktual dimensi i

m_i = batas terendah nilai dimensi i

M_i = batas tertinggi nilai dimensi i

Weight attached/bobot yang digunakan untuk seluruh dimensi adalah sama ($w_i = 1$). Hal ini mengasumsikan bahwa seluruh dimensi memiliki bobot yang sama.

Setelah mengetahui nilai dari masing-masing dimensi adalah menentukan nilai X_1 dan X_2 dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$X_1 = \frac{\sqrt{d1^2+d2^2+d3^2}}{\sqrt{w1^2+w2^2+w3^2}}$$

$$X_2 = 1 - \frac{\sqrt{(w1-d1)^2+(w2-d2)^2+(w3-d3)^2}}{\sqrt{w1^2+w2^2+w3^2}}$$

Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai IFI sebagai nilai rata-rata sederhana dari X_1 dan X_2 dengan rumus sebagai berikut:

$$IFI = \frac{1}{2} [X_1 + X_2]$$

Rumus IFI didapatkan dengan menghitung rata-rata nilai X_1 dan X_2 yang merepresentasikan posisi antara titik paling buruk dan titik ideal. Hasil pengukuran IFI dibagi menjadi tiga kategori:

- 1) $IFI < 0,3$ (rendah)
- 2) $IFI < 0,6$ (medium)
- 3) $IFI 0,6 - 1$ (tinggi).

2. Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

a. Pembiayaan

Kegiatan utama pada bank syariah salah satunya yaitu menyalurkan dana bagi masyarakat dengan bentuk pembiayaan. Pembiayaan sendiri merupakan kegiatan operasional bank syariah yang dijalankan untuk memperoleh keuntungan. Pembiayaan juga dapat dipahami sebagai penyediaan uang yang diberikan kepada pihak lain berdasarkan perjanjian bank syariah bersama pihak yang memperoleh manfaat dari pembiayaan tersebut, kemudian pihak tersebut juga wajib mengembalikan atau menggantinya pada waktu yang telah disepakati beserta imbalan atau bagi hasil (Al-Zauqi & Setiawan, 2020).

Pembiayaan pada bank syariah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pembiayaan bagi investasi dan modal kerja berpengaruh dalam peningkatan output UMKM. Pembiayaan juga memberikan dampak terhadap kemampuan menghasilkan keuntungan dan pengembangan usaha bagi pelaku UMKM. Selain itu, pembiayaan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan pelaku UMKM (Setiawan et al., 2022).

b. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu jenis usaha produktif yang dijalankan orang pribadi maupun badan usaha dari segala sektor ekonomi (Sarjana et al., 2021). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, UMKM dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Dalam pengidentifikasian UMKM, berikut merupakan kriteria yang dapat membedakan ketiganya:

Tabel 2.1
Kriteria UMKM

Kategori	Modal Usaha	Hasil Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	maksimal Rp 1.000.000.000,00.	maksimal Rp 2.000.000.000,00
Usaha Kecil	>Rp 1.000.000.000,00 - Rp 5.000.000.000,00	>Rp 2.000.000.000,00 - Rp 15.000.000.000,00
Usaha Menengah	>Rp 5.000.000.000,00 - Rp 10.000.000.000,00	>Rp 15.000.000.000,00 - Rp 50.000.000.000,00

**Ket: Modal usaha tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha*

Sumber: Artikel DJKN Kementerian Keuangan

3. Pertumbuhan Ekonomi Regional

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan jangka panjang ekonomi di suatu negara. Menurut Putra (2022), pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan kegiatan ekonomi yang berdampak pada meningkatnya jasa serta barang yang dihasilkan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan di masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kuantitatif yang memberi gambaran perekonomian dalam tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Putra, 2022).

Menurut Susanti & Siregar, (2023) pertumbuhan ekonomi regional merupakan interaksi antara pemerintah daerah dengan masyarakat pada pengaturan dan pengelolaan kekayaan atau aset yang ada sehingga bisa menciptakan lapangan kerja dan memperkokoh perkembangan ekonomi di daerah. Pertumbuhan ekonomi regional juga diartikan dengan peningkatan total penghasilan masyarakat di daerah tersebut, atau peningkatan nilai

tambah yang terjadi. Dalam ekonomi regional, peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa diperkirakan serta dihitung dengan (Produk Domestik Regional Bruto) PDRB per kapita.

Produk Domestik Regional Bruto menurut BPS adalah total nilai pada barang dan jasa akhir yang diperoleh dari seluruh unit produksi daerah dalam periode waktu tertentu. PDRB menggambarkan daerah dengan kapasitasnya mengatur kekayaan alam milik daerahnya. Pendapatan PDRB besarnya sangat tergantung dengan kemampuan pada faktor-faktor produksi dalam daerah tersebut (Susanti & Siregar, 2023).

Unsur-unsur yang menjadi komponen dengan mempunyai pengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi yang bisa dilakukan pengukuran menggunakan PDRB per kapita yaitu:

- 1) Tanah dan sumber daya lainnya
- 2) Tingkat produksi
- 3) Jumlah kualitas/sifat penduduk dan tenaga kerja
- 4) Sistem sosial dan perilaku masyarakat
- 5) Barang-barang modal.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi menerangkan faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ekonomi dan proses jangka panjangnya, menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi sehingga proses pertumbuhan dapat terjadi. Pertumbuhan ekonomi adalah majunya fungsi-fungsi ekonomi yang menyebabkan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi terkadang didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi teratur yang mengarah pada peningkatan pendapatan nasional riil (Saragih et al., 2022).

Adam Smith dalam bukunya yang berjudul “*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Nations*”, menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi dan faktor yang menentukan

pertumbuhan ekonomi. Setelah Adam Smith, pada zaman ekonomi klasik muncul beberapa ahli lainnya diantaranya seperti, Malthus, Ricardo, Stuart Mill yang membahas pertumbuhan ekonomi (Regina, 2022).

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik, terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan teknologi yang digunakan. Ahli ekonomi klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Teori ini menekankan tentang pentingnya faktor produksi dalam menaikkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan. Peranan tenaga kerja yang berlebihan menurut ahli ekonomi klasik akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, memperbaiki efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

3) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Menurut Sukirno (2012), Teori Neo-Klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow ini pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor produksi. Menurut Abramovits faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepekaan tenaga kerja.

4) Teori Schumpeter

Dalam teori Harrod-Domar ini memiliki tujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau stedy growth dalam jangka panjang. Melihat analisis Harrod-Domar menunjukkan dalam jangka panjang penambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin dicapai apabila $I+G+(X-M)$ terus bertambah dengan tingkat yang menggalakkan (Hanifah, 2022).

c. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Terdapat dua model penyajian data PDRB, yaitu:

- 1) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) yaitu harga dalam menghitung nilai tambah atau nilai akhir barang dan jasa menggunakan harga yang berlaku di setiap tahun perhitungan PDRB;
- 2) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) yaitu harga dalam menghitung nilai tambah atau nilai akhir barang dan jasa menggunakan harga tahun tertentu yang tetap untuk setiap tahun perhitungannya.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB-ADHB) menjelaskan perkembangan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (PDRB-ADHK) menjelaskan pertumbuhan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB-ADHB biasa juga disebut dengan PDRB Nominal, karena menggunakan harga yang berlaku pada periode perhitungan. Data PDRB ADHB biasanya ditujukan untuk melihat struktur perekonomian daerah. Adapun PDRB ADHK biasa disebut dengan PDRB Riil, karena menggunakan harga pada tahun dasar tertentu. Data PDRB ADHK biasanya ditujukan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (Prasetyani & Sumardi, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian-penelitian terdahulu membantu pemosisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya. Pada bagian ini peneliti memasukkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan kemudian merangkumnya. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fitri Rahmadani dan Tuti Anggraini (2022), "Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan	Inklusi perbankan syariah, kemampuan berwirausaha dan peran lembaga keuangan mikro	Variabel pembiayaan UMKM, teknik pengambilan sampel (<i>purposive sampling</i>)	Variabel pertumbuhan ekonomi, tempat penelitian (Medan Sumatera Utara) dan

No	Penulis, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Medan Sumatera Utara"	berbengaruh terhadap pembiayaan UMKM sektor halal di Kota Medan.		teknik analisis data (regresi linier berganda)
2	Ahmad Afandi (2021), "Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Halal di Indonesia Periode 2017-2020"	Pembiayaan UMKM halal tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh jumlah BUS dan UUS.	Variabel pembiayaan UMKM, menggunakan data <i>time series</i>	Variabel pertumbuhan ekonomi, tempat penelitian (Indonesia), periode waktu penelitian (2017-2020) dan teknik analisis data (<i>Vector Autoregression</i>)
3	Nur Frita, Ikhwan Hamdani dan Abrista Devi (2022), "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Program SDGs"	Inklusi keuangan dan bank syariah tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi, inklusi keuangan berpengaruh terhadap infrastruktur nasional, sementara bank syariah tidak berpengaruh pada infrastruktur nasional.	Variabel inklusi keuangan, variabel pertumbuhan ekonomi, menggunakan data <i>time series</i>	Variabel bank syariah, variabel infrastruktur nasional dan metode analisis data (regresi data panel)
4	Fitria Rahmah (2023), "Islamic Financial Inclusion and Economic	Tingkat inklusi keuangan syariah di Kalimantan Timur rendah	Variabel inklusi keuangan syariah, variabel	Variabel pembiayaan UMKM, tempat penelitian

No	Penulis, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Growth: A Case Study in East Kalimantan”	pada tahun 2017 dan 2018, namun mencapai level tinggi pada tahun 2019, 2020 dan 2021.	pertumbuhan ekonomi	(Kalimantan Timur), teknik analisis data (<i>Vector Error Correction</i>)
5	Hurriah Ali Hasan, Saidin Mansyur, Sabbar Dahham Sabbar, Omer Mohamed Taha Alkanan, Muryani Arsal, Hasyim M dan Amro Halfaoui (2024), The Impact of Islamic Financial Inclusion on Economic Growth in Asia: Evidence from Indonesia and Iraq”	Menunjukkan variasi yang signifikan antar negara dan periode terkait perkembangan ekonomi, pendidikan dan penerapan keuangan Islam.	Variabel inklusi keuangan syariah, variabel pertumbuhan ekonomi	Variabel pembiayaan UMKM, tempat penelitian (Indonesia dan Iraq), periode waktu (2000-2014)
6	Fauziyah Adzimatunur dan Vigory Gloriman Manalu (2021), "The Effect of Islamic Financial Inclusion on Economic Growth: A Case Study of Islamic Banking in Indonesia"	Variabel inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Variabel inklusi keuangan syariah, variabel pertumbuhan ekonomi, menggunakan data <i>time series</i>	Variabel pembiayaan UMKM, tempat penelitian (Indonesia)
7	Ary Dean Amri, Bio Buk Roni M, Linda Tiara,	Pembiayaan UMKM membuat	Variabel pertumbuhan ekonomi,	Variabel inklusi keuangan,

No	Penulis, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Selvia dan Bella Intan Hastuti (2023), "Analisis Pembiayaan Bank Syariah terhadap UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Rentang Waktu 10 Tahun Terakhir"	komitmen yang signifikan pada peningkatan kerja bank syariah. Pembiayaan bank syariah pada UMKM tidak berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.	menggunakan data <i>time series</i>	variabel pembiayaan UMKM, tempat penelitian (Indonesia)
8	Iwan Setiawan (2021), "Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"	Pembiayaan pada UMKM berkontribusi besar pada peningkatan kinerja bank syariah. Pembiayaan UMKM bank syariah tidak berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara langsung.	Variabel pembiayaan UMKM, variabel pertumbuhan ekonomi	Variabel inklusi keuangan syariah, tempat penelitian (Indonesia), periode waktu (2016-2019), metode analisis data (<i>Two Stage Least Square</i>)
9	Doni Fitriyanto (2021), "Financial Inclusion dan Pembiayaan Perbankan Syariah dalam Mempengaruhi Perkembangan UMKM serta Dampaknya pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia"	<i>Financial inclusion</i> dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM Indonesia. Kemudian, <i>financial inclusion</i> , pembiayaan perbankan	Variabel pertumbuhan ekonomi	Tempat penelitian (Indonesia) dan menggunakan data panel

No	Penulis, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		syariah dan perkembangan UMKM memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.		

C. Landasan Teologis

1. Inklusi Keuangan Syariah

Ayat-ayat Al-Qur'an tidak secara langsung menyebutkan konsep inklusi keuangan seperti yang dipahami dalam konteks modern. Namun, prinsip-prinsip yang mendasari inklusi keuangan seperti keadilan, kedermawanan dan tanggungjawab sosial sangat ditekankan dalam Islam. Berikut salah satu surah yang membahas hal tersebut terdapat pada surah Al-Ma'un ayat 1-3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?”

فَذَلِكِ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

“Itulah orang yang menghardik anak yatim”

وَلَا يُخِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ

“dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin”.

Ayat tersebut menunjukkan dengan jelas kepada kita adanya orang-orang yang justru memanipulasi kesengsaraan anak yatim dan hak orang miskin demi kepentingan mereka sendiri. Karena memanipulasi seperti itu dianggap sebagai perbuatan menipu agama, dengan sendirinya perbaikan harus dilakukan oleh manusia yang sadar untuk sistem politik yang membela kepentingan rakyat.

Ayat ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap kaum miskin dan rentan. Dalam konteks inklusi keuangan, ini berarti mendorong

penyediaan akses ke layanan keuangan untuk semua, termasuk yang paling terpinggirkan, agar mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Kemudian dibawah ini merupakan hadis yang berkorelasi dengan inklusi keuangan syariah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَّسَ عَن مُّؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Dari Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad saw bersabda, “Siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Siapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan, maka Allah memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Siapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allah akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya.” (HR Muslim)

Dari hadits tersebut dinyatakan Allah akan memberi balasan setimpal bagi siapa saja yang membantu orang-orang yang dalam sedang dalam kesulitan. Allah pun berjanji akan memudahkan dan menolong orang yang mau menolong hambanya. Orang yang suka membantu orang lain, mengulurkan tangan untuk membantu orang yang sedang kesusahan, akan memperoleh kedudukan yang istimewa di sisi Allah.

Hadis ini mengajarkan bahwa bantuan dan dukungan kepada sesama akan selalu mendapatkan bantuan dari Allah. Dalam konteks inklusi keuangan, ini berarti mendukung akses ke layanan keuangan bagi semua lapisan masyarakat adalah perbuatan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hadis ini memperkuat pentingnya prinsip-prinsip inklusi keuangan dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.

2. Pembiayaan UMKM

Ayat Al-Qur'an yang berkorelasi dengan pembiayaan UMKM salah satunya yaitu mengenai memberikan pinjaman yang terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 245 sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan”.

Ayat ini mengajarkan bahwa memberikan pinjaman yang baik di jalan Allah (misalnya, membantu mereka yang membutuhkan) akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah. Ini menunjukkan prinsip bahwa membantu orang lain melalui pembiayaan yang baik dan etis akan mendapatkan berkah dan keuntungan di dunia dan akhirat.

Manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya untuk saling membantu satu sama lain. Umat Islam dianjurkan untuk saling bahu-membahu, bagi yang kuat dapat membantu meringankan yang lemah dalam hal ekonominya, sedangkan yang lemah dapat membantu saudaranya pada bidang lain sesuai kemampuannya. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, orang yang melapangkan kesempatan saudaranya, akan dilapangkan oleh Allah SWT.

مَنْ نَفَّسَ عَنْ أَخِيهِ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرْ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ

مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Barangsiapa melapangkan satu macam kesempatan dari aneka macam kesempatan yang dialami saudaranya, Allah akan melapangkan kesempatan penolong itu dari kesempatan-kesempatan hari kiamat. Dan barangsiapa menutupi (aib) orang Muslim, Allah akan menutupi aibnya baik di dunia maupun di akhirat. Allah selalu dalam pertolongan hamba selama ia mau menolong saudaranya.” (Sunan at-Tirmidzi: 2869)

Menolong orang lain dapat diaplikasikan dalam berbagai macam. Bisa memberi utang orang yang sedang membutuhkan maupun memberi harta kepada orang lain.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi salah satunya terdapat pada Q.S. Al-Jumuah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Ayat ini mengajarkan bekerja keras dan mencari karunia Allah setelah melaksanakan ibadah. Hal ini mendorong aktivitas ekonomi dan usaha untuk mencari rezeki yang halal, yang pada akhirnya aktivitas tersebut akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Salah satu sifat yang paling penting dalam melakukan aktivitas ekonomi adalah kejujuran. Kejujuran adalah ajaran Islam yang mulia, hal ini berlaku dalam semua jenis muamalah. Terdapat perintah khusus untuk berlaku jujur bagi pelaku bisnis sebagai berikut:

Dari Rifa'ah, ia mengatakan bahwa ia pernah keluar bersama Nabi SAW ke tanah lapang dan melihat manusia sedang melakukan transaksi jual beli. Beliau lalu menyeru, “Wahai para pedagang!” Orang-orang pun memperhatikan seruan Rasulullah SAW sambil mengadahkan leher dan pandangan mereka pada beliau. Lantas Nabi SAW bersabda,

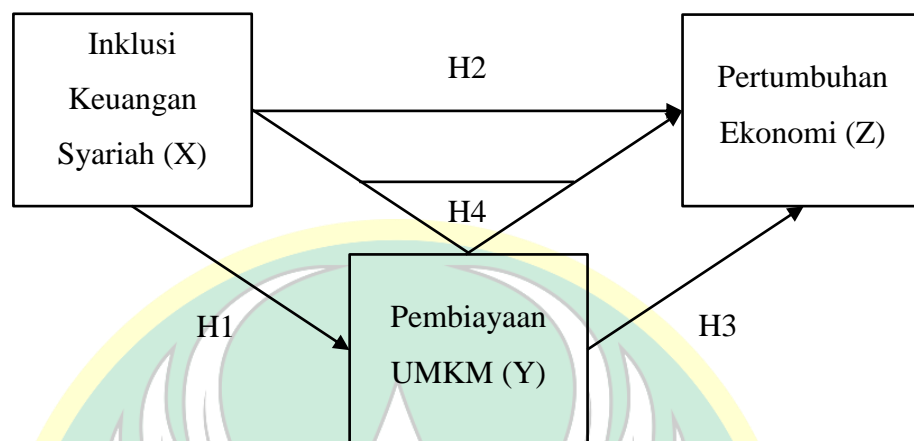
إِنَّ التُّجَّارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا إِلَّا مَنِ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرَ وَصَدَقَ

“Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti sebagai orang-orang fajir (jahat) kecuali pedagang yang bertakwa pada Allah, berbuat baik dan berlaku jujur.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah, shahih dilihat dari jalur lain).

Hadis tersebut mengajarkan bahwa kejujuran dalam berbisnis adalah hal yang sangat penting. Kejujuran dalam transaksi ekonomi

mendorong kepercayaan dan stabilitas pasar, yang merupakan fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

D. Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah. Dikatakan jawaban sementara karena jawabannya hanya berdasarkan teori dan tidak ditunjang dengan fakta yang mendukung. Oleh karena itu, setiap penelitian yang akan dilakukan memuat jawaban sementara atau hipotesis. Setelah hipotesis ditentukan kemudian dilakukan penelitian lanjut untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut (Rosalina et al., 2023).

1. Keterkaitan Variabel Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pembiayaan UMKM (Y)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, (2022) menerangkan jika inklusi perbankan syariah memiliki pengaruh pada pembiayaan UMKM sektor halal. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Afandi, (2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan pada UMKM halal tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh jumlah BUS dan UUS. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Variabel inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

2. Keterkaitan Variabel Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Z)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adzimatunur & Manalu, (2021) menunjukkan jika inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian Frita et al., (2021) menerangkan jika inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga, berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang dapat diangkat yaitu:

H2: Variabel inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Keterkaitan Variabel Pembiayaan UMKM (Y) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Z)

Penelitian yang dilakukan Fitriyanto, (2021) menjelaskan jika pembiayaan perbankan syariah dan perkembangan UMKM memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri et al., (2023) dan Setiawan, (2021) menyatakan jika pembiayaan UMKM bank syariah tidak memberi kontribusi secara langsung pada pertumbuhan ekonomi. Hipotesisnya penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Variabel pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Keterkaitan Variabel Inklusi Keuangan Syariah (X) melalui Pembiayaan UMKM (Y) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Z)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanto, (2021) menunjukkan jika *financial inclusion* memberi pengaruh pada perkembangan UMKM Indonesia. Kemudian pembiayaan pada perbankan syariah juga memiliki pengaruh pada perkembangan pada UMKM Indonesia. *Financial inclusion* memiliki pengaruh pada

pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun pembiayaan pada perbankan syariah memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya, perkembangan pada sektor UMKM memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan penelitian diatas, hipotesis pada penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah:

H4: Variabel inklusi keuangan syariah melalui variabel mediasi pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Paramita et al., (2021) adalah suatu penelitian yang digunakan dalam memberi jawaban pada permasalahan hingga memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai suatu fenomena memakai langkah-langkah metode kuantitatif. Penelitian deskriptif dapat berbentuk penelitian dengan metode kualitatif ataupun kuantitatif. Ciri-ciri penelitian deskriptif yang membedakannya terhadap penelitian lainnya yaitu cenderung menitikberatkan dalam penyelesaian permasalahan pada waktu penelitian dijalankan atau berbentuk akumulasi dan permasalahan/peristiwa penting. Penelitian ini ditujukan sebagai penggambaran keadaan secara tepat dan akurat (Paramita et al., 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah dan menggunakan data mengenai inklusi keuangan syariah, pembiayaan yang disalurkan pada sektor UMKM, dan pertumbuhan ekonomi tahun 2016-2023. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Juli 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono, (2022) adalah daerah generalisasi yang terbentuk atas objek maupun subjek dengan karakteristik dan kualitas tersendiri yang ditentukan peneliti yang kemudian dipelajari dan selanjutnya diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu Laporan Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan untuk Provinsi Jawa Tengah.

Sampel menurut Swarjana (2022) merupakan bagian populasi yang kemudian dipilih lagi melalui beberapa tahapan dengan maksud mempelajari atau menelusuri sifat-sifat tertentu dari populasi induk. Adapun teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* yaitu teknik untuk mengambil sampel yang tidak memberi peluang yang rata kepada anggota populasi yang ada atau unsur yang kemudian akan digunakan sebagai sampel. Adapun teknik sampelnya yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik untuk penentuan sampel atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022).

Pengambilan sampel menggunakan karakteristik tersendiri yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan yaitu data *time series* dari kuartal I 2016 hingga kuartal IV 2023 yang dapat mewakili inklusi keuangan syariah, pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah yang dipublikasikan instansi bersangkutan dengan pertimbangan ketersediaan data. Jumlah sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 32 sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono, (2022) merupakan sifat, nilai atau atribut dari seseorang, kegiatan maupun objek yang memiliki variasinya tersendiri ditentukan oleh peneliti yang kemudian dipelajari lebih lanjut dan diambil kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau dikenal juga dengan variabel bebas yaitu variabel yang memberi pengaruh atau penyebab timbulnya atau perubahan pada variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel inklusi keuangan syariah yang kemudian dinotasikan oleh peneliti dengan “X”.

2. Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau variabel intervening yaitu variabel yang mempengaruhi variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung. Variabel mediasi pada penelitian ini adalah variabel pembiayaan UMKM yang dinotasikan oleh peneliti dengan “Y”.

3. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat yaitu variabel yang diberi pengaruh oleh variabel bebas atau menjadi akibat. Variabel dependen penelitian ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi yang dinotasikan oleh peneliti dengan “Z”.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Inklusi Keuangan Syariah	<i>Index of Financial Inclusion</i> dengan memakai rumus: $IFI = \frac{1}{2} [X_1 + X_2]$	Rasio	BPS dan OJK
Pembiayaan UMKM	Pembiayaan syariah dari BUS, UUS dan BPRS yang disalurkan kepada UMKM yang berupa modal kerja dan investasi.	Rasio	OJK
Pertumbuhan Ekonomi	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK)	Rasio	BPS

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi menurut Hikmawati, (2020) merupakan suatu

catatan pada kejadian masa lalu. Dokumentasi bisa berbentuk karya monumental, gambar maupun tulisan seseorang. Adapun data-data yang peneliti gunakan pada penelitian ini berupa data sekunder dengan data yang diambil melalui *website* resmi BPS RI dan OJK melalui Statistik Perbankan Syariah.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan guna memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan mengorganisasikan data dengan logis dan sistematis untuk menjawab permasalahan pada penelitian (Hikmawati, 2020). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur (*path analysis*) dengan metode *partial least square*. Adapun program yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS versi 4.1.0.3.

Analisis jalur adalah bagian dari analisis *multivariat* yang mempelajari hubungan antar variabel. Analisis jalur merupakan suatu teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisis regresi berganda. Menurut Retherford dalam Duryadi, (2021) *path analysis* merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat variabel pada regresi berganda apabila variabel bebas mempengaruhi variabel terikat bukan hanya secara langsung namun juga secara tidak langsung. *Path analysis* memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu, menunjukkan korelasi antar variabel yang didasarkan oleh model apriori, menjelaskan mengapa variabel-variabel berkorelasi menggunakan model berurutan secara temporer, menguji dan menggambarkan model matematis menggunakan persamaan yang mendasarinya dan menghitung besarnya pengaruh variabel independen eksogen terhadap variabel dependen endogen lainnya.

Adapun, *Partial Least Square* (PLS) adalah metode analisis yang ampuh dan kerap disebut *soft modeling*, karena menghapuskan asumsi-asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) regresi seperti data harus

terdistribusi normal secara *multivariat* dan tidak ada *problem multikolonieritas* antara variabel eksogen. PLS bisa digunakan dalam menguji teori dan data yang lemah (sampel kecil dan masalah normalitas data), dapat juga untuk memberi penjelasan ada tidaknya hubungan antar variabel laten dan mengkonfirmasi teori. PLS sebagai teknik prediksi, mengasumsikan jika segala ukuran varian yaitu varian yang berguna untuk dijelaskan sehingga metode estimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linier atas indikator dan menghindarkan masalah *factor indeterminacy*. PLS memakai literasi *algorithm*, sehingga masalah indentifikasi model tidak menjadi permasalahan dalam model *recursive*. PLS bertujuan sebagai prediksi, sehingga menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi terbatas, persoalan *misspecification* model tidak terlalu mempengaruhi estimasi parameter.

Menurut Duryadi, (2021) evaluasi model dalam SmartPLS dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Evaluasi *Outer Model* (Evaluasi *Measurement*)

Evaluasi *outer model* merupakan evaluasi pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian. Evaluasi *outer model* dipakai untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada *measurement*.

Tabel 3.2

Norma dalam Mengukur Validitas dan Reliabilitas *Measurement*

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Pedoman Praktis
Validitas <i>Convergen</i>	<i>Loading</i> Faktor	>0,70 untuk <i>confirmatory reaserch</i> , jika nilai <i>construct validity</i> dan <i>reliability</i> telah valid dan reliable ditandai warna hijau, nilai <i>loading</i> faktor dapat diterima apabila > 0,5

		>0,60 untuk <i>explanatory reaserch</i>
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0,50
Validitas <i>Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i>	>70 untuk tiap variabel
	Akar Kuadrat AVE (<i>Fornell-Lacker Criterion</i>)	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0,70 untuk <i>confirmatory reaserch</i>
		>0,60 untuk <i>explanatory research</i>
	<i>Composite Reliability</i>	>0,70 untuk <i>confirmatory research</i>
		0,60-0,70 masih dapat diterima untuk <i>explanatory research</i>

2. Evaluasi *Inner Model* (Evaluasi Model Struktural)

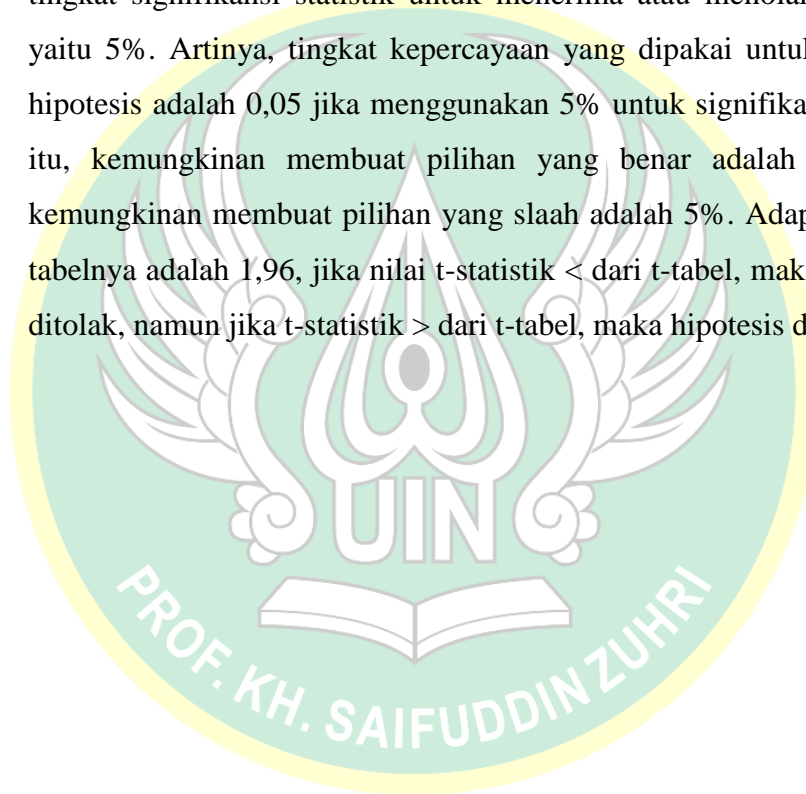
Evaluasi *inner model* dilakukan guna mengetahui nilai *R Square* (R^2) (*coeffecient diterminance*), koefisien jalur (*path coefficient*), memvalidasi kebaikan model (*model fit*) dan *predictif relevan*. *Inner Model* adalah model struktural yang diterapkan dalam memperdiksi hubungan kausalitas antar variabel laten maupun variabel yang tidak bisa diukur secara langsung. Pada penelitian ini, evaluasi *inner model* dalam SmartPLS menggunakan bantuan prosedur *bootstrapping*.

Tabel 3.3
Pedoman Evaluasi *Inner Model*

Kriteria	Pedoman Praktis
<i>R Square (Coefficient Diterminance)</i>	0,19 pengaruh eksogen terhadap endogen lemah
	0,33 pengaruh eksogen terhadap endogen sedang
	0,67 pengaruh eksogen terhadap endogen kuat
Koefisien Jalur (<i>Path Coefficient</i>)	Nilai original sampel: Positif: Menunjukkan kecenderungan hubungan variabel searah Negatif: Menunjukkan kecenderungan hubungan variabel terbalik
	Nilai T statistik dan P-value menentukan signifikan pengaruh antar variabel: >1,65 <i>significance</i> (10%) >1,96 <i>significance</i> (5%) Nilai P-value <0,05
Kebaikan Model (<i>Model Fit</i>)	Nilai NFI, dijadikan bentuk prosentasi: 0,19 lemah 0,33 sedang 0,67 kuat
Tingkat Observasi dalam Penelitian (<i>Predictif Relevan</i>)	Q2 > nol memiliki <i>predictif relevan</i> baik
	Q2 < nol memiliki <i>predictif relevan</i> kurang baik

3. Uji Hipotesis

Setelah ditetapkan hipotesis, langkah selanjutnya adalah mengujinya. Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk memperjelas arah hubungan antara variabel eksogen dan endogen. Penelitian ini menggunakan metode *bootstrapping* dan aplikasi SmartPLS versi 4.1.0.3 untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat hasil *t-statistic* dan juga *p-values*. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi statistik untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu 5%. Artinya, tingkat kepercayaan yang dipakai untuk menolak hipotesis adalah 0,05 jika menggunakan 5% untuk signifikansi. Selain itu, kemungkinan membuat pilihan yang benar adalah 95% dan kemungkinan membuat pilihan yang salah adalah 5%. Adapun nilai *t*-tabelnya adalah 1,96, jika nilai *t*-statistik < dari *t*-tabel, maka hipotesis ditolak, namun jika *t*-statistik > dari *t*-tabel, maka hipotesis diterima.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dalam penggunaan data seluruhnya menggunakan data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang tidak secara langsung diperoleh peneliti dari objek penelitian. Peneliti memperoleh data penelitian yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *website* resmi BPS RI (www.bps.go.id) untuk memperoleh statistik angkatan kerja agar dapat mengetahui jumlah penduduk dewasa, kemudian untuk memperoleh data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK). Sumber lainnya berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *website* resmi OJK (www.ojk.id) pada Statistik Perbankan Syariah untuk memperoleh data Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan syariah dan pembiayaan yang disalurkan kepada sektor UMKM berupa modal kerja dan investasi. Data penelitian ini diambil dari Provinsi Jawa Tengah periode kuartal I 2016 hingga kuartal IV 2023 dan diperoleh 32 sampel. Sampel kemudian diolah menggunakan SmartPLS versi 4.1.0.3, menghasilkan statistik deskriptif dari tiap variabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	Mean	Min	Max	Std. Dev
IKS	IICS	0,817	0,618	0,975	0,103
P UMKM	MK	4.394,406	3.752	5.656	550,149
	INV	2.710,531	1.668	5.409	1.049,400
PE	PDRB ADHK	243.464	206.013	279.072	19.490,918

Sumber: Output olah data SmartPLS 4.1.0.3

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa variabel pertama yaitu IKS (Inklusi Keuangan Syariah) dengan indikator IICS (Indeks

Inklusi Keuangan Syariah). Variabel kedua yaitu P UMKM (Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dengan indikator pembiayaan yang disalurkan pada sektor UMKM berupa MK (Modal Kerja) dan INV (Investasi). Kemudian, variabel terakhir adalah PE (Pertumbuhan Ekonomi) dengan indikator PDRB ADHK (Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan).

Selanjutnya, pada tabel 4.1 juga terdapat *mean* yang merupakan nilai rata-rata dari tiap indikator penelitian. *Min* merupakan nilai *minimal* atau nilai yang paling kecil dan *max* atau *maximum* merupakan nilai yang paling tinggi dari tiap indikator penelitian yang digunakan. Selanjutnya, standar deviasi yang menunjukkan seberapa besar perbedaan pada nilai sampel dengan rata-ratanya.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2023 rata-rata nilai inklusi keuangan syariahnya adalah 0,817. Adapun pembiayaan yang disalurkan pada sektor UMKM berupa modal kerja rata-rata 4.394,406 miliar rupiah dan yang berupa investasi memiliki rata-rata 2.710,531 miliar rupiah. Pertumbuhan ekonomi sendiri memiliki rata-rata 243.464 miliar rupiah.

Adapun nilai terendah untuk inklusi keuangan syariah berada di kuartal II tahun 2016 sebesar 0,618. Nilai terendah pada pembiayaan yang disalurkan pada sektor UMKM dalam bentuk modal kerja yaitu pada kuartal I tahun 2016 yaitu 3.752 miliar rupiah sedangkan dalam bentuk investasi terendah 1.668 miliar rupiah terdapat pada kuartal III tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi terendah berada pada kuartal I tahun 2016 sebesar 206.013 miliar rupiah.

Nilai tertinggi dalam inklusi keuangan syariah tertinggi berada pada kuartal IV tahun 2022 dengan nilai 0,975. Jumlah tertinggi pembiayaan yang disalurkan pada sektor UMKM dalam bentuk modal kerja yaitu 5.656 miliar rupiah pada kuartal IV tahun 2023, sedangkan dalam bentuk investasi tertinggi 5.409 miliar rupiah pada kuartal IV tahun

2023. Pada pertumbuhan ekonomi jumlah tertinggi 279.072 miliar rupiah berada di kuartal IV tahun 2023.

Sementara standar deviasi pada variabel inklusi keuangan syariah adalah 0,103, pembiayaan UMKM dalam bentuk modal kerja 550,149 dan dalam bentuk investasi sebesar 1.049,400 serta pada variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 19.490,918.

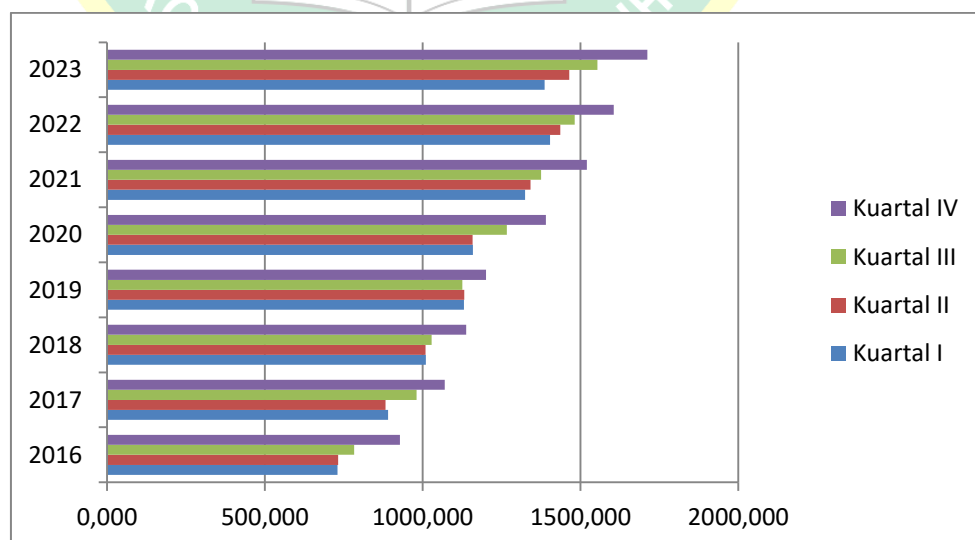
B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan syariah adalah akses terhadap produk serta layanan pada lembaga keuangan syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Sarma, (2012) pengukuran inklusi keuangan dapat dilakukan menggunakan indeks inklusi keuangan. Penelitian ini menggunakan indeks inklusi keuangan syariah dalam mengukur tingkat inklusi keuangan syariah di Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2023. Indeks inklusi keuangan atau Index of Financial Inclusion (IFI) didasarkan atas tiga dimensi yaitu *aksesibilitas*, *availabilitas* dan *penggunaan*.

Grafik 4.1

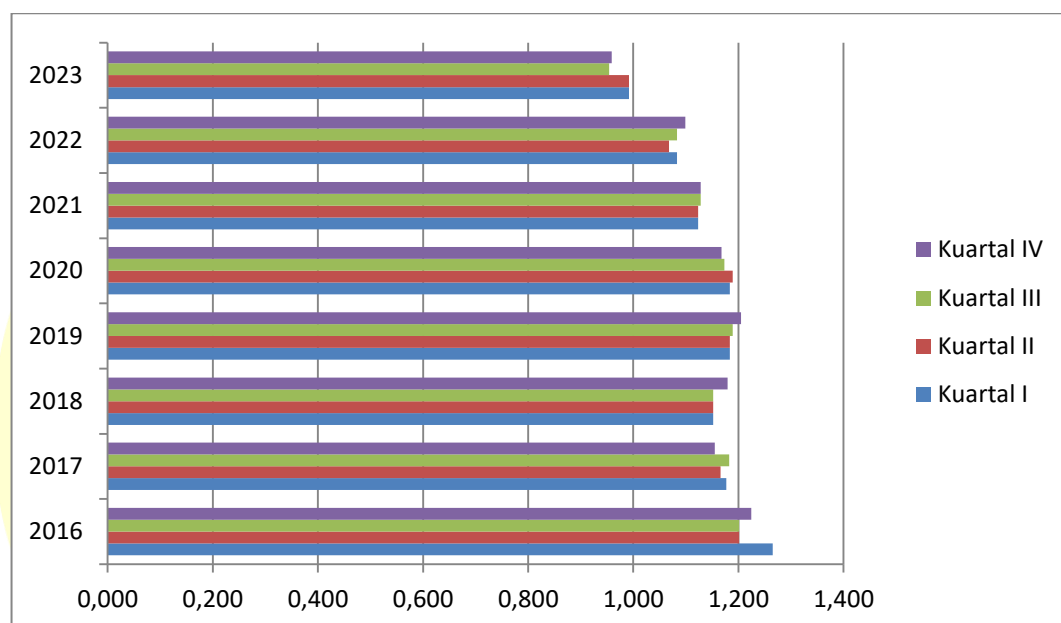
Dimensi Aksesibilitas



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK) dan BPS, data diolah

Dari Grafik 4.1 dapat dilihat jika indeks dimensi *aksesibilitas* perbankan syariah Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 cenderung mengalami peningkatan. Dimensi terendah pada 2016 dengan angka 729,846, dimensi tertinggi pada tahun 2023 dengan angka 1.711,793.

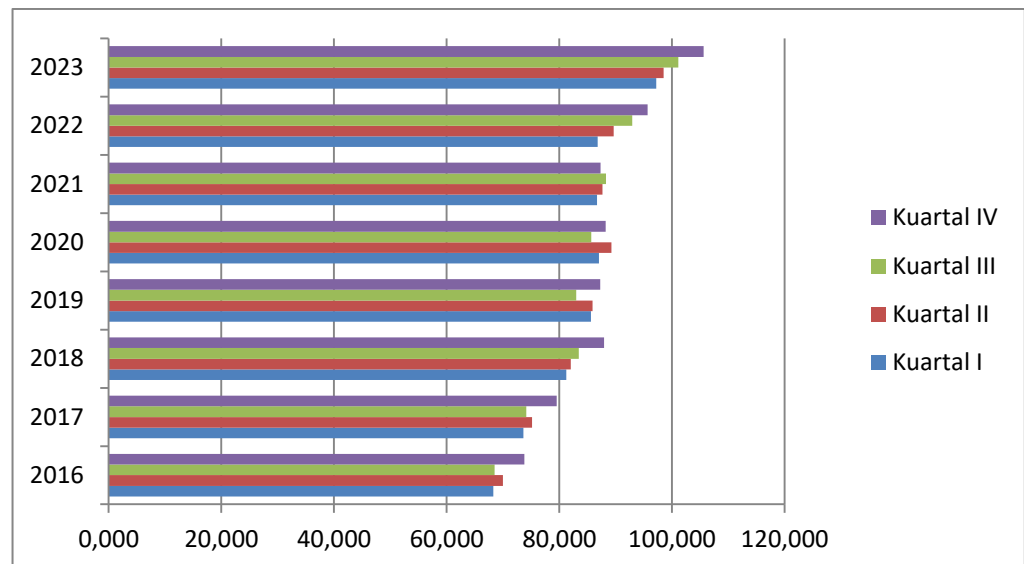
Grafik 4.2
Dimensi *Availabilitas*



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK) dan BPS, data diolah

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat jika indeks dimensi *availabilitas* perbankan syariah Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 cenderung menurun. Dimensi tertinggi pada tahun 2016 dengan angka 1,265 dan terendah pada tahun 2023 yaitu 0,959.

Grafik 4.3
Dimensi Penggunaan



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK) dan BPS, data diolah

Dari grafik 4.3 dapat dilihat jika indeks dimensi penggunaan perbankan syariah Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 selalu meningkat. Dimensi terendah pada tahun 2016 dengan angka 68,25 dan tertinggi pada tahun 2023 dengan angka 105,63. Dalam penelitian ini, indikator *usage* dilihat dari jumlah pembiayaan perbankan syariah terhadap nilai PDRB provinsi selama periode 2016-2023.

2. Pembiayaan Syariah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Berikut disajikan data pembiayaan UMKM Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2023:

Tabel 4.2

Pembiayaan UMKM Jawa Tengah 2016-2023

Tahun	Kuartal	BUS & UUS		BPRS	
		Modal Kerja	Investasi	Modal Kerja	Investasi
2016	I	3.465	1.571	287	111
	II	3.746	1.550	327	122
	III	3.642	1.537	319	131

Tahun	Kuartal	BUS & UUS		BPRS	
		Modal Kerja	Investasi	Modal Kerja	Investasi
	IV	3.815	1.709	331	147
2017	I	3.663	1.763	346	165
	II	3.960	1.684	393	199
	III	3.742	1.867	402	210
	IV	3.448	1.902	433	212
2018	I	3.318	1.888	443	235
	II	3.575	1.805	502	256
	III	3.518	1.777	508	258
	IV	3.332	1.828	530	269
2019	I	3.266	1.998	571	267
	II	3.403	2.096	601	264
	III	3.117	2.049	652	252
	IV	3.503	2.122	737	252
2020	I	3.949	2.264	761	242
	II	3.358	1.958	758	237
	III	3.299	1.978	814	230
	IV	3.373	2.112	848	237
2021	I	3.385	2.193	909	237
	II	3.411	2.269	975	241
	III	3.572	2.192	1.019	253
	IV	3.448	2.204	1.055	262
2022	I	3.577	3.058	1.142	271
	II	3.703	3.354	1.224	276
	III	3.684	3.775	1.323	284
	IV	3.702	4.049	1.431	281
2023	I	3.629	4.263	1.643	281
	II	3.681	4.465	1.807	287
	III	3.687	4.766	1.903	313
	IV	3.717	5.107	1.939	302

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Pembiayaan syariah yang disalurkan perbankan syariah pada sektor UMKM selama tahun 2016-2023 meningkat, namun persentase kontribusi pembiayaan syariah sektor UMKM masih lebih kecil daripada sektor non-UMKM. Porsi pembiayaan syariah pada UMKM yang disalurkan terhadap total pembiayaan perbankan syariah.

3. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah

Berikut disajikan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2023:

Tabel 4.3
PDRB ADHK 2010
Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2023

Tahun	Kuartal	PDRB (Miliar Rupiah)
2016	I	206.013
	II	212.467
	III	217.925
	IV	212.695
2017	I	216.902
	II	223.416
	III	229.136
	IV	224.296
2018	I	228.492
	II	235.475
	III	241.061
	IV	236.063
2019	I	240.225
	II	248.410
	III	254.398
	IV	248.484
2020	I	246.404
	II	233.682
	III	244.896
	IV	240.246
2021	I	245.093
	II	247.439
	III	251.562
	IV	253.227
2022	I	257.642
	II	261.341
	III	264.821

Tahun	Kuartal	PDRB (Miliar Rupiah)
2023	IV	266.474
	I	270.628
	II	274.999
	III	277.864
	IV	279.072

Sumber: Badan Pusat Statistik

Perekonomian Provinsi Jawa Tengah cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Mulai dari angka 206.013 miliar rupiah di tahun 2016 hingga mencapai 279.072 miliar rupiah.

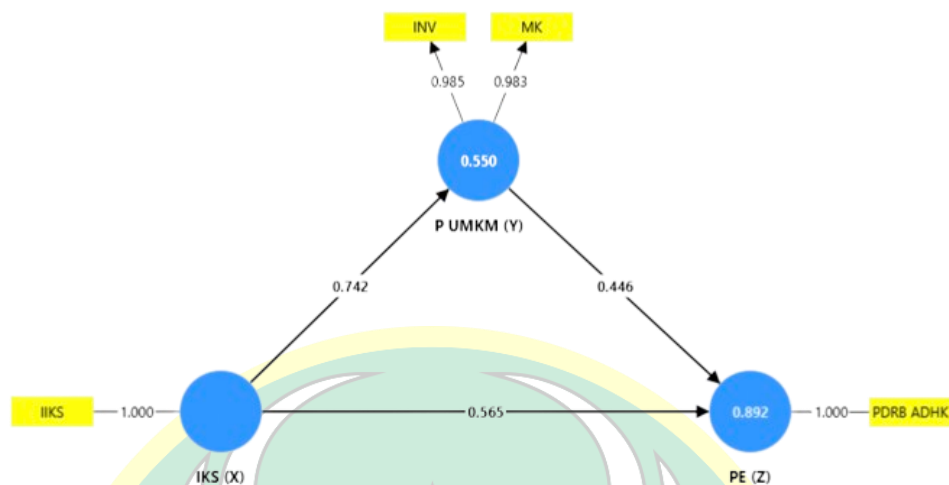
C. Analisis Data

Analisis pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan metode kuantitatif dimana analisis yang diterapkan adalah statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Variabel yang terlibat pada penelitian ini merupakan inklusi keuangan syariah, pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi. *Partial Least Square* (PLS) adalah analisis statistik multivariat untuk memperkirakan pengaruh antar variabel secara simultan yang bertujuan sebagai eksplorasi, studi prediksi atau pengembangan model struktural (Hair et al., 2019). Data penelitian diolah menggunakan alat analisis SmartPLS versi 4.1.0.3. Langkah yang diterapkan untuk menyelesaikan model *partial least square* yaitu analisis *outer model*, *inner model* dan pengujian hipotesis.

1. Evaluasi *Outer Model* (Evaluasi *Measurement*)

Evaluasi *outer model* bertujuan menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji *outer model* menggunakan bantuan prosedur *PLS Algorithm*. *Outer model* dalam tahap analisisnya diukur menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Berikut disajikan *path diagram* pada model penelitian ini:

Gambar 4.1
Path Diagram



Sumber: Output olah data SmartPLS 4.1.0.3

Gabungan dari model pengukuran dan model struktural menjadi satu diagram disebut dengan *path diagram*. *Path diagram* menghubungkan antar variabel dalam penelitian, dimana IKS (X) sebagai variabel eksogen, P UMKM (Y) sebagai variabel mediasi dan PE (Z) sebagai variabel endogen. Hubungan sebab akibat antara variabel eksogen dengan endogen ditunjukkan dengan anak panah tunggal pada diagram. Menurut Duryadi, (2021) uji pada *outer model* adalah sebagai berikut:

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen memiliki pengertian bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten serta yang mendasari variabel laten tersebut. Tujuan dari validitas konvergen adalah untuk mengetahui validitas pada korelasi antar indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Pengujian validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan *loading factor* atau *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE).

1) *Loading Factor*

Nilai *loading factor* menggambarkan hubungan antara indikator dengan konstruksinya. Nilai *loading* yang diharapkan adalah $> 0,7$. Indikator yang memiliki nilai *loading* rendah menunjukkan jika indikator tersebut tidak bekerja dalam model pengukurannya.

Tabel 4.4**Hasil Outer Loading**

Indikator	IKS (X)	P UMKM (Y)	PE (Z)
IKS	1.000		
INV		0.985	
MK		0.983	
PDRB ADHK			1.000

Sumber: Output olah data SmartPLS 4.1.0.3

Dari tabel 4.4 seluruh indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading* lebih dari 0,70 dan dapat dinyatakan bahwa indikator tersebut valid.

2) *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai *average variance extracted* menggambarkan validitas konvergen yang memadai dan memiliki arti jika satu variabel laten dapat menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata. Nilai AVE yang diharapkan adalah $> 0,5$.

Tabel 4.5**Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted
IKS (X)	1.000
P UMKM (Y)	0.969
PE (Z)	1.000

Sumber: Output olah data SmartPLS 4.1.0.3

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,5, artinya bahwa masing-masing variabel valid dan dapat diterima.

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan jika konsep masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian *discriminant validity* dalam SmartPLS dapat dinilai menggunakan *cross loading* dan *fornell-lacker creterium*.

1) *Cross Loading*

Nilai dari *cross loading* yang diharapkan yaitu setiap indikator mempunyai nilai *loading* yang lebih tinggi untuk konstruk yang diukur dibandingkan dengan nilai *loading* ke konstruk yang lain. Nilai *cross loading* yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7. Adapun nilai *cross loading* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Nilai Cross Loadings

Indikator	IKS (X)	P UMKM (Y)	PE (Z)
IKS	1.000	0.742	0.896
INV	0.746	0.985	0.882
MK	0.713	0.983	0.819
PDRB ADHK	0.896	0.865	1.000

Sumber: Output olah data SmartPLS 4.1.0.3

Dari tabel 4.6 dapat dilihat jika nilai *cross loading* pada masing-masing indikator variabel lebih besar dari nilai korelasi seluruh indikator variabel lainnya. Artinya, masing-masing variabel serta indikator variabel memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

2) *Fornell-Lacker Creterion*

Fornell-lacker creterion merupakan ukuran yang membandingkan akar kuadrat AVE harus lebih besar dari nilai korelasinya dengan konstruk lainnya.

Tabel 4.7
Nilai Fornell-Larcker Criterion

Variabel	IKS (X)	P UMKM (Y)	PE (Z)
IKS (X)	1.000		
P UMKM (Y)	0.742	0.984	
PE (Z)	0.896	0.865	1.000

Sumber: Output olah data SmartPLS 4.1.0.3

Dari tabel 4.7 dapat dilihat jika nilai korelasi masing-masing variabel lebih besar dari nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Korelasi IKS (X) sebesar 1,000 lebih besar dari pada korelasi IKS (X) dengan P UMKM (Y) (0.742), IKS (X) dengan PE (Z) (0,896). Korelasi P UMKM (Y) sebesar 0,984 lebih besar dari pada korelasi P UMKM (Y) dengan PE (Z) (0,865) dan Korelasi PE sebesar 1,000.

c. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk membuktikan ketepatan serta akurasi dalam mengukur seluruh konstruk. Pengujian reliabilitas dalam SmartPLS dapat dinilai menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dikatakan reliabel apabila $> 0,7$.

Tabel 4.8
Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)
IKS (X)	1.000	1.000
P UMKM (Y)	0.968	0.984
PE (Z)	1.000	1.000

Sumber: Output olah data SmartPLS 4.1.0.3

Pada Tabel 4.8 nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk semua variabel lebih dari 0,7. Hasil *composite reliability*

menunjukkan jika seluruh variabel mempunyai konsistensi internal yang memadai dalam mengukur suatu konstruk. Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga diperkuat dari hasil *cronbach's alpha*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh konstruk pada penelitian ini sudah reliabel dan dapat dilakukan uji analisis lanjutan.

2. Evaluasi *Inner Model* (Evaluasi Model Struktural)

Evaluasi *inner model* adalah model struktural yang diterapkan dalam memperdiksi hubungan kausalitas antar variabel laten maupun variabel yang tidak bisa diukur secara langsung. Pada penelitian ini, evaluasi *inner model* dalam SmartPLS menggunakan bantuan prosedur *bootstrapping*. Evaluasi *inner model* dilakukan guna mengetahui nilai *R Square* (R^2) (*coeffecient diterminance*), koefisien jalur (*path coefficient*), memvalidasi kebaikan model (*model fit*) dan *predictif relevan*.

a. *R-Square* (*Coeffecient Diterminance*)

R-square adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. *R-square* berupa angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasi besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai *R-square* yaitu kuat jika nilai *R-square* 0,67, moderat jika nilai *R-square* 0,33 dan lemah jika nilai *R-square* 0,19.

Tabel 4.9

Nilai *R-Square*

Variabel	R-Square
P UMKM (Y)	0.550
PE (Z)	0.892

Sumber: Output olah data SmartPLS 4.1.0.3

Nilai *R-Square* dapat disimpulkan bahwa konstruk P UMKM (Pembiayaan UMKM) memiliki *R-Square* sebesar 0,550 yang berarti bahwa variansi pada konstruk Peningkatan UMKM dapat dijelaskan

oleh konstruk Inklusi Keuangan Syariah (IKS) sebesar 55%. Sementara 45% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Konstruk PE (Pertumbuhan Ekonomi) memiliki *R-Square* sebesar 0.892 yang berarti bahwa variansi pada konstruk Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh Inklusi Keuangan Syariah (IKS) sebesar 89,2%. Sementara 10,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Gambar 4.2

Path Coefficients



Sumber: Output olah data SmartPLS 4.1.0.3

Dari gambar 4.2 hasil nilai *path coefficients* menunjukkan bahwa variabel IKS dengan variabel P UMKM menghasilkan nilai sebesar 0,742, ini berarti bahwa hubungan antara Inklusi Keuangan Syariah dengan Pembiayaan UMKM memiliki hubungan yang positif. Variabel IKS dengan variabel PE menghasilkan nilai sebesar 0,565, berarti bahwa hubungan antara Inklusi Keuangan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan yang positif dan variabel P UMKM dengan variabel PE menghasilkan nilai sebesar 0,446, berarti bahwa hubungan antara pembiayaan UMKM dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif.

c. Kebaikan Model (*Model Fit*)

Model fit digunakan untuk mengetahui suatu model memiliki kecocokan dengan data. Penelitian ini menggunakan NFI dalam menentukan nilai *model fit*. *Normed Fit Index* (NFI) merupakan ukuran kesesuaian model dengan basis komparatif terhadap *base line* atau model *null*. Nilai NFI, dijadikan bentuk presentase seperti, 0,19 lemah, 0,33 sedang dan 0,67 kuat.

Tabel 4.10

Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
NFI	0,912	0,912

Sumber: Output olah data SmartPLS 4.1.0.3

Dari tabel di atas dapat dilihat jika nilai NFI sebesar 0,912, dimana hal ini menunjukkan *model fit* kuat karena nilainya lebih dari 0,67.

d. *Predictif Relevance*

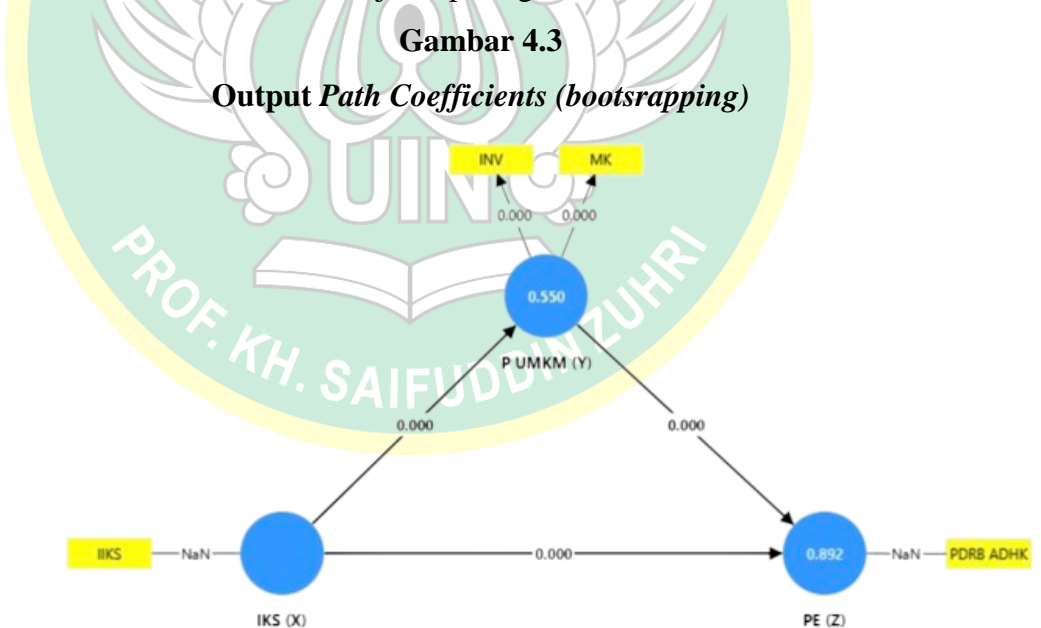
Predictif relevance adalah suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan melihat pada nilai *Q-square*. Jika *Q-square* > 0, maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai *Q-square* < 0, maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik. *Q-square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai *Q-square* < 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Pada penelitian ini didapatkan nilai *Q-square* yaitu 0,951 dimana nilai tersebut lebih dari 0, maka menunjukkan model memiliki *predictive relevance*.

3. Uji Hipotesis

Setelah ditetapkan hipotesis, langkah selanjutnya adalah mengujinya. Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk memperjelas

arah hubungan antara variabel eksogen dan endogen. Penelitian ini menggunakan metode *bootstrapping* dan aplikasi SmartPLS versi 4.1.0.3 untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat hasil *t-statistic* dan juga *p-values*. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi statistik untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu 5%. Artinya, tingkat kepercayaan yang dipakai untuk menolak hipotesis adalah 0,05 jika menggunakan 5% untuk signifikansi. Selain itu, kemungkinan membuat pilihan yang benar adalah 95% dan kemungkinan membuat pilihan yang salah adalah 5%. Adapun nilai t-tabelnya adalah 1,96, jika nilai t-statistik < dari t-tabel, maka hipotesis ditolak, namun jika t-statistik > dari t-tabel, maka hipotesis diterima.

Adapun nilai t-statistik dalam *path coefficients* yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan *bootstrapping* pada software SmartPLS versi 4.1.0.3. disajikan pada gambar dan tabel berikut.



Sumber: Output olah data SmartPLS 4.1.0.3

Tabel 4.11
Uji Hipotesis

Jalur	Path Coefficients	T Statistics	P Values
IKS (X) -> P UMKM (Y)	0.742	15.736	0.000
IKS (X) -> PE (Z)	0.565	6.678	0.000
P UMKM (Y) -> PE (Z)	0.446	4.553	0.000
IKS (X) -> P UMKM (Y) -> PE (Z)	0.331	4.660	0.000

Sumber: Output olah data SmartPLS 4.1.0.3

Dari gambar 4.3 dan tabel 4.11 Nilai uji *Path Coefficients* (*bootstrapping*), maka hasil korelasi dan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh antara Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pembiayaan UMKM (Y)
H1: Variabel inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.
Pada variabel Inklusi Keuangan Syariah (X) memiliki pengaruh ($O=0,742$) terhadap variabel Pembiayaan UMKM (Y) nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini yaitu 15,736 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung X terhadap Y > t-tabel (1,985) dan nilai p-value 0,000. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pembiayaan UMKM (Y) terbukti. Sehingga H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh langsung antara variabel Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pembiayaan UMKM (Y).
- b. Pengaruh antara variabel Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z)
H2: Variabel inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada variabel Inklusi Keuangan Syariah (X) memiliki pengaruh ($O=0,565$) terhadap variabel endogen Pertumbuhan Ekonomi Provinsi (Z) nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah 6,678 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung X terhadap Z $>$ t-tabel (1,985) dan nilai p-value 0,000. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Z) terbukti. Sehingga H2 diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Z).

- c. Pengaruh antara Variabel Pembiayaan UMKM (Y) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z)

H3: Variabel pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada variabel Pembiayaan UMKM (Y) memiliki pengaruh ($O=0,446$) terhadap variabel endogen Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Z) nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah 4,553 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung Y terhadap Z $>$ t-tabel (1,985) dan nilai p-value 0,000. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel Pembiayaan UMKM (Y) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi (Z) terbukti. Sehingga H3 diterima, yang artinya terdapat pengaruh langsung antara variabel Pembiayaan UMKM (Y) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Z).

- d. Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah (X) melalui Pembiayaan UMKM (Y) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z)

H4: Variabel inklusi keuangan syariah melalui variabel mediasi pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, pengujian hipotesis tidak langsung adalah pengujian pada pengaruh Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pembiayaan UMKM (Y) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z) memiliki

pengaruh ($O=0,331$), dengan nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini yaitu 4,660 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel (1,985) dan nilai p-value 0,000. Sehingga dalam penelitian ini H4 diterima, yang berarti hipotesis keempat yang menyatakan ada pengaruh antara Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pembiayaan UMKM (Y) dan dampaknya Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Z) terbukti. Sehingga H4 diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel Inklusi Keuangan Syariah (X) melalui Variabel Mediasi Pembiayaan UMKM (Y) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Z).

D. Pembahasan

1. Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Hasil uji hipotesis Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pembiayaan UMKM (Y) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,742 yang berarti pengaruh positif sebesar 74,2%. Kemudian nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t-statistik sebesar 15,736 yang mana nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1,985). Sehingga pengaruh yang diberikan oleh konstruk Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pembiayaan UMKM (Y) terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan Inklusi Keuangan Syariah (X) berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM (Y) yang berarti hipotesis pertama (H1) diterima.

Sesuai dengan teori penerima manfaat inklusi keuangan dalam teori *financial inclusion* yang digagas oleh Ozili, (2021), terdapat gagasan mengenai siapa yang mendapatkan manfaat dari hasil inklusi keuangan yang salah satunya adalah pada bidang perekonomian dimana UMKM termasuk kedalam pelaku ekonomi. Hasil penelitian tersebut berarti bahwa inklusi keuangan syariah yang diindikatori oleh indeks inklusi keuangan syariah tercapai berdasarkan pada perhitungannya terdapat beberapa dimensi seperti *Aksesibilitas*

(Jumlah DPK), *Availabilitas* (Jumlah layanan perbankan) dan Penggunaan (Jumlah pembiayaan yang disalurkan) terdapat hubungan positif terhadap pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, (2022) yang menjelaskan bahwa inklusi perbankan syariah berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM sektor halal di Kota Medan. Kemudian, penelitian yang dilakukan Fitriyanto, (2021) yang menerangkan bahwa *financial inclusion* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM Indonesia. Inilah yang kemudian menjadi dasar penulis untuk menginterpretasikan bahwa dalam jangka panjang inklusi keuangan syariah akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah.

Hubungan antara perbankan syariah dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tidak dapat dipungkiri merupakan hubungan yang saling menguntungkan. Perbankan syariah menganggap pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pasar yang masih luas dan dapat dijadikan partner yang baik untuk mengembangkan kinerja perbankan serta dalam menghadapi persaingan antar perbankan. Selain itu, risiko yang dihadapi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah lebih minim daripada perusahaan-perusahaan besar. Hal ini dikarenakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan sektor yang paling kuat dalam menghadapi ketidak stabilan perekonomian nasional maupun global.

Selain keuntungan yang didapat oleh perbankan syariah, tentunya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sendiri juga mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan pihak perbankan. Dengan adanya pinjaman tersebut, pelaku usaha dapat mengembangkan lagi usahanya, sehingga produktivitas yang dihasilkan pelaku usaha akan semakin berkembang dan tentunya akan

menambah keuntungan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

2. Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Hasil uji hipotesis Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) memiliki nilai koefisiensi jalur sebesar 0.565 yang berarti pengaruh positif sebesar 56,6%. Kemudian nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t-statistik sebesar 6.678 yang mana nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1,985). Sehingga pengaruh yang diberikan oleh konstruk Inklusi Keuangan Syariah (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan Inklusi Keuangan Syariah (X) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) yang berarti Hipotesis kedua (H2) diterima.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adzimatunur & Manalu, (2021) yang menerangkan bahwa variabel inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian, penelitian yang dilakukan Fitriyanto, (2021) yang menjelaskan bahwa *financial inclusion* memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Melalui inklusi keuangan syariah harapannya banyak masyarakat yang dapat mengelola dengan lebih baik, seperti mengakses kredit untuk memulai maupun mengembangkan usaha, mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kesempatan untuk pertumbuhan ekonomi.

3. Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Hasil pengujian hipotesis Pembiayaan UMKM (Y) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) memiliki nilai koefisiensi jalur sebesar 0.446 yang berarti pengaruh positif sebesar 44,6%. Kemudian nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t-statistik sebesar

4.553 yang mana nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1,985). Sehingga pengaruh yang diberikan oleh konstruk Pembiayaan UMKM (Y) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Z) terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan Pembiayaan UMKM (Y) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Z) yang berarti Hipotesis ketiga (H3) diterima.

Sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik, yang menekankan tentang pentingnya faktor produksi dalam menaikkan pendapatan daerah dan mewujudkan pertumbuhan. Selain itu, juga sejalan dengan teori pertumbuhan neo klasik yang menekankan pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Artinya, UMKM sebagai pelaku usaha memiliki peranan yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini, (2022), dalam penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah UMKM yang besar dapat membantu mendongkrak perekonomian nasional. UMKM telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara melalui penyerapan tenaga kerja, penghematan devisa dan mengurangi kemiskinan. Semakin banyak pengusaha UMKM maka semakin besar pula kemajuan ekonomi suatu negara. Hasil ini memiliki korelasi pada pembiayaan UMKM, dimana pembiayaan yang disalurkan berupa modal kerja dan investasi ini dapat membantu salah satu permasalahan pelaku UMKM yaitu keterbatasan dana. Pembiayaan UMKM ini dapat membantu dan mendukung pelaku UMKM untuk terus berkembang menjalankan usahanya. UMKM yang terus berkembang, seperti yang sudah dijelaskan di atas tentunya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

4. Inklusi Keuangan Syariah melalui Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Hasil pengujian pada hipotesis menunjukkan jika variabel Inklusi Keuangan Syariah (X) melalui Pembiayaan UMKM (Y) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.331 dengan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Nilai t-statistik sebesar 4.660 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel (1,985) pada penelitian ini. Hal ini berarti Inklusi Keuangan Syariah (X) melalui Pembiayaan UMKM (Y) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z), sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanto, (2021) menunjukkan jika *financial inclusion* memberi pengaruh pada perkembangan UMKM Indonesia. Kemudian pembiayaan pada perbankan syariah juga memiliki pengaruh pada perkembangan pada UMKM Indonesia. *Financial inclusion* memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun pembiayaan pada perbankan syariah memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya, perkembangan pada sektor UMKM memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM di Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2023. Sehingga, semakin tinggi nilai indeks inklusi keuangan syariah di Provinsi Jawa Tengah akan berpengaruh pula pada peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan pada sektor UMKM.
2. Inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2023. Sehingga, semakin tinggi nilai indeks inklusi keuangan akan berpengaruh juga pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.
3. Pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2023. Hal ini berarti semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan pada sektor UMKM akan berpengaruh juga pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.
4. Inklusi keuangan syariah melalui variabel pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberi masukan dan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

inklusi keuangan, pembiayaan UMKM maupun pertumbuhan ekonomi. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti literasi keuangan syariah, pengelolaan keuangan, kinerja UMKM atau variabel lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian yang harapannya dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Bagi Perbankan Syariah

Perbankan syariah diharapkan mampu membuat strategi agar bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, sehingga perbankan syariah menjadi lebih inklusif. Perbankan syariah mempunyai peranan besar dalam meningkatkan inklusi keuangan di Provinsi Jawa Tengah dengan memberi dukungan sektor UMKM serta memperkenalkan produk keuangan yang inovatif. Inklusi keuangan dapat ditingkatkan oleh perbankan syariah salah satunya dengan menyediakan produk serta layanan keuangan berbasis syariah yang ditujukan pada pengembangan UMKM.

3. Bagi Pemangku Kebijakan

Pemerintah diharapkan perlu terus berinovasi dengan membuat regulasi-regulasi yang mendukung peningkatan akses pada lembaga keuangan syariah hingga ke daerah-daerah yang akan menjadikan lembaga keuangan yang inklusif. Selain itu, porsi untuk pembiayaan syariah untuk sektor UMKM harapannya bisa lebih ditingkatkan, tentunya dengan cara yang selektif sehingga tidak menimbulkan masalah bagi pihak bank di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288.
- Adzimatinur, F., & Manalu, V. G. (2021). The Effect of Islamic Financial Inclusion on Economic Growth: A Case Study of Islamic Banking in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 976–985.
- Afandi, A. (2021). Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Halal di Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), 280–291.
- Al-Zauqi, M. N., & Setiawan, I. (2020). Kinerja Pembiayaan UMKM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 152–159.
- Amri, A. D., M, B. B. R., Tiara, L., Selvia, & Hastuti, B. I. (2023). Analisis Pembiayaan Bank Syariah terhadap UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Rentang Waktu 10 Tahun Terakhir. *Rizquna: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 1(4).
- Anastasya, A. (2023). *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*. 8 Juli. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- Anggraini, F. R. dan T. (2022). Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal Di Medan Sumatera Utara,. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, No(9), 14651.
- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198.
- Badan Kebijakan Fiskal. (2022). Warta Fiskal: Mendorong Inklusi Keuangan UMKM (Edisi III 2022). *Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI*, 12–13.
- BPS. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. *Badan Pusat Statistik*, 47, 1–16. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>
- Duryadi. (2021). BUKU AJAR, METODE PENELITIAN ILMIAH. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 7, Issue 1).

- Findianingsih, A., Sulasih, S., Shafrani, Y. S., & Novandari, W. (2023). Pengangguran, Pendidikan, Inflasi dan Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 2014-2020. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 49.
- Fitriyanto, D. (2020). *Pengaruh Financial Inclusion dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Perkembangan UMKM serta Dampaknya pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Fitriyanto, D. (2021). Financial Inclusion dan Pembiayaan Perbankan Syariah dalam Mempengaruhi Perkembangan UMKM serta Dampaknya pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *COMMODITIES: Journal of Economic and Bussiness*, 1(4).
- FKLJKD. (2020). *Inklusi Keuangan*.
<https://www.inklusikeuangan.id/halaman/inklusi-keuangan>
- Frita, N., Hamdani, I., & Devi, A. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 155–182.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Hasan, H. A., Mansyur, S., Dahham Sabbar, S., Taha Alkanan, O. M., Arsal, M., Hasyim, M., & Halfaoui, A. (2024). The Impact of Islamic Financial Inclusion on Economic Growth in Asia: Evidence from Indonesia and Iraq. *UCJC Business and Society Review*, 21(80), 84–127.
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 685.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Indonesia, B. (2020). *Keuangan Inklusif*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan

Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76.

Norailis Ab. Wahab, Yoiz Shofwa Shafrani, & Desi Latifah. (2023). An Analysis Of Sharia Financial Literacy And Sharia Financial Inclusion In The Village Program Continuity (A Case Study of the Women Farmers Group of Puspa Mandiri in Gunungkarang Village, Bobotsari District, Purbalingga Regency). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 91.

OJK. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>

Ozili, P. K. (2021). Theories of Financial Inclusion. *MPRA: Munich Personal RePEc Archive*, 109579, 1–48.

Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (3rd ed.). Widya Gama Press.

Prasetyani, D., & Sumardi. (2020). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* (K. Saddhono (ed.); 1st ed.). CV. Djiwa Amarta Press.

Putra, F. A. (2022). Pengaruh Ekspor , Impor , dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Faqih Alamsyah Putra Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi ; Ekspor ; Impor ; Kurs The Effect of Exports , Imports , and Exchange rates on Economic Growth in Indonesia The topic discu. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 124–137.

Putri, S. (2021). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan Umkm Di Indonesia the Role of Sharia Financing in the Development of Umkm in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1–11.

Rahmah, F. (2023). *Islamic Financial Inclusion and Economic Growth : a case study in East Kalimantan*. 3(2), 91–101.

Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 36–45. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>

Rijal, M. Q., & Indrarin, R. (2022). Pengaruh Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(2), 72–79.

Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, & Saputra, I. (2023). *Buku Ajar Statistika* (Eliza (ed.); 1st ed.). CV Muharika Rumah Ilmiah.

Santia, T. (2023). *Pulau Jawa Masih Dominasi Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5363869/pulau-jawa-masih-dominasi->

pertumbuhan-ekonomi-nasional

- Saragih, R. F., Lubis, A. R., Sendi, M., Batubara, T. R., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Pembangunan Manusia terhadap Kinerja Ekonomi Regional di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 3289–3297.
- Sarjana, S., Susandini, A., & Azmi, Z. (2021). Manajemen UMKM. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sarma, M. (2012). Index of Financial Inclusion - A measure of financial sector inclusiveness. *Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development*, 07, 3–4.
- Setiawan, I. (2021). Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2).
- Setiawan, I., Afiyanti, F., Hermawan, D., & Yanti, T. S. (2022). Pembiayaan UMKM Bank Syariah dan Stabilitas Moneter di Indonesia pasca Pandemic Covid-19. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 743–754.
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suri, A. A., & Berliana, A. (2023). ANALISIS PEMBIAYAAN UMKM PADA BANK SYARIAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) di INDONESIA. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 850–863.
- Susanti, L., & Siregar, S. (2023). Bagaimana Dampak Belanja Pemerintah dan Tingkat Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kalimantan dan Sulawesi? *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 105.
- Suwandi, A., & Samri, Y. (2022). Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 15–30. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.15-30>
- Wahyuningtyas, I. P., & Utami, V. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 174.

Widiarsa. (2019). Kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat Pemustaka. *Media Informasi*, 28(1), 111–124. <https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3940>



LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhitungan Indeks Inklusi Keuangan Syariah

Tahun	Kuartal	dcb	cbb	bcbb	w1	w2	w3	p1	P2	P3	d1	d2	d3
2016	I	729,846	1,265	68,257	1	0,60	0,50	1543,498	1,204	98,114	0,473	0,630	0,348
	II	732,104	1,201	70,011	1	0,60	0,50				0,474	0,599	0,357
	III	782,713	1,201	68,486	1	0,60	0,50				0,507	0,599	0,349
	IV	927,201	1,225	73,821	1	0,60	0,50				0,601	0,610	0,376
2017	I	890,577	1,177	73,626	1	0,60	0,50				0,577	0,587	0,375
	II	882,430	1,166	75,178	1	0,60	0,50				0,572	0,581	0,383
	III	980,617	1,183	74,147	1	0,60	0,50				0,635	0,589	0,378
	IV	1069,278	1,155	79,524	1	0,60	0,50				0,693	0,576	0,405
2018	I	1009,452	1,152	81,255	1	0,60	0,50				0,654	0,574	0,414
	II	1008,727	1,152	82,034	1	0,60	0,50				0,654	0,574	0,418
	III	1028,144	1,152	83,479	1	0,60	0,50				0,666	0,574	0,425
	IV	1137,796	1,179	87,926	1	0,60	0,50				0,737	0,588	0,448
2019	I	1130,404	1,183	85,599	1	0,60	0,50				0,732	0,590	0,436
	II	1131,151	1,183	85,910	1	0,60	0,50				0,733	0,590	0,438
	III	1125,789	1,189	82,999	1	0,60	0,50				0,729	0,592	0,423
	IV	1200,336	1,205	87,287	1	0,60	0,50				0,778	0,601	0,445
2020	I	1159,409	1,184	87,037	1	0,60	0,50				0,751	0,590	0,444
	II	1157,465	1,189	89,238	1	0,60	0,50				0,750	0,593	0,455
	III	1266,492	1,173	85,652	1	0,60	0,50				0,821	0,585	0,436
	IV	1390,619	1,168	88,205	1	0,60	0,50				0,901	0,582	0,450
2021	I	1324,018	1,123	86,677	1	0,60	0,50				0,858	0,560	0,442
	II	1341,867	1,123	87,678	1	0,60	0,50				0,869	0,560	0,447
	III	1374,543	1,128	88,299	1	0,60	0,50				0,891	0,562	0,450
	IV	1519,985	1,128	87,293	1	0,60	0,50				0,985	0,562	0,445
2022	I	1403,178	1,083	86,788	1	0,60	0,50				0,909	0,540	0,442
	II	1435,756	1,068	89,675	1	0,60	0,50				0,930	0,532	0,457
	III	1481,080	1,083	92,934	1	0,60	0,50				0,960	0,540	0,474
	IV	1605,243	1,099	95,697	1	0,60	0,50				1,040	0,548	0,488
2023	I	1386,510	0,992	97,224	1	0,60	0,50				0,898	0,494	0,495
	II	1464,533	0,992	98,496	1	0,60	0,50				0,949	0,494	0,502
	III	1553,575	0,954	101,110	1	0,60	0,50				1,007	0,475	0,515
	IV	1711,793	0,959	105,637	1	0,60	0,50				1,109	0,478	0,538

$d1^2$	$d2^2$	$d3^2$	$(d1^2+d2^2+d3^2)^{0,5}$	$w1^2$	$w2^2$	$w3^2$	$(w1^2+w2^2+w3^2)^{0,5}$	$x1$
0,224	0,397	0,121	0,861	1	0,36	0,25	1,269	0,67885
0,225	0,358	0,127	0,843	1	0,36	0,25	1,269	0,66441
0,257	0,358	0,122	0,859	1	0,36	0,25	1,269	0,67678
0,361	0,372	0,142	0,935	1	0,36	0,25	1,269	0,73711
0,333	0,344	0,141	0,904	1	0,36	0,25	1,269	0,71269
0,327	0,338	0,147	0,901	1	0,36	0,25	1,269	0,70984
0,404	0,347	0,143	0,945	1	0,36	0,25	1,269	0,74506
0,480	0,331	0,164	0,988	1	0,36	0,25	1,269	0,77834
0,428	0,330	0,171	0,964	1	0,36	0,25	1,269	0,75952
0,427	0,330	0,175	0,965	1	0,36	0,25	1,269	0,76061
0,444	0,330	0,181	0,977	1	0,36	0,25	1,269	0,76987
0,543	0,345	0,201	1,044	1	0,36	0,25	1,269	0,82267
0,536	0,348	0,190	1,037	1	0,36	0,25	1,269	0,81691
0,537	0,348	0,192	1,038	1	0,36	0,25	1,269	0,81771
0,532	0,351	0,179	1,030	1	0,36	0,25	1,269	0,81212
0,605	0,361	0,198	1,079	1	0,36	0,25	1,269	0,85003
0,564	0,348	0,197	1,053	1	0,36	0,25	1,269	0,82997
0,562	0,351	0,207	1,058	1	0,36	0,25	1,269	0,83420
0,673	0,342	0,191	1,098	1	0,36	0,25	1,269	0,86535
0,812	0,339	0,202	1,163	1	0,36	0,25	1,269	0,91655
0,736	0,313	0,195	1,115	1	0,36	0,25	1,269	0,87909
0,756	0,313	0,200	1,126	1	0,36	0,25	1,269	0,88771
0,793	0,316	0,202	1,145	1	0,36	0,25	1,269	0,90264
0,970	0,316	0,198	1,218	1	0,36	0,25	1,269	0,96004
0,826	0,292	0,196	1,146	1	0,36	0,25	1,269	0,90326
0,865	0,283	0,209	1,165	1	0,36	0,25	1,269	0,91820
0,921	0,292	0,224	1,199	1	0,36	0,25	1,269	0,94460
1,082	0,300	0,238	1,273	1	0,36	0,25	1,269	1,00288
0,807	0,244	0,245	1,139	1	0,36	0,25	1,269	0,89747
0,900	0,244	0,252	1,182	1	0,36	0,25	1,269	0,93137
1,013	0,226	0,265	1,227	1	0,36	0,25	1,269	0,96672
1,230	0,228	0,290	1,322	1	0,36	0,25	1,269	1,04198

$(w1-d1)^2$	$(w2-d2)^2$	$(w3-d3)^2$	$\text{sum}(wi-di)^2 \wedge 0,5$	rato	x2	FI
0,27788	0,00092	0,02315	0,54951	0,43307	0,56693	0,62289
0,27634	0,00000	0,02051	0,54485	0,42940	0,57060	0,61751
0,24295	0,00000	0,02280	0,51551	0,40628	0,59372	0,63525
0,15943	0,00010	0,01533	0,41816	0,32956	0,67044	0,70377
0,17894	0,00018	0,01557	0,44124	0,34775	0,65225	0,68247
0,18343	0,00036	0,01366	0,44436	0,35020	0,64980	0,67982
0,13299	0,00011	0,01492	0,38474	0,30322	0,69678	0,72092
0,09439	0,00060	0,00898	0,32244	0,25412	0,74588	0,76211
0,11971	0,00067	0,00738	0,35745	0,28171	0,71829	0,73890
0,12004	0,00067	0,00672	0,35697	0,28133	0,71867	0,73964
0,11148	0,00067	0,00556	0,34310	0,27040	0,72960	0,74974
0,06909	0,00015	0,00270	0,26821	0,21138	0,78862	0,80565
0,07163	0,00011	0,00407	0,27532	0,21698	0,78302	0,79996
0,07137	0,00011	0,00387	0,27449	0,21633	0,78367	0,80069
0,07324	0,00006	0,00593	0,28148	0,22183	0,77817	0,79515
0,04943	0,00000	0,00304	0,22907	0,18054	0,81946	0,83475
0,06192	0,00010	0,00319	0,25536	0,20125	0,79875	0,81436
0,06255	0,00005	0,00205	0,25427	0,20039	0,79961	0,81690
0,03221	0,00024	0,00403	0,19099	0,15052	0,84948	0,85742
0,00981	0,00032	0,00255	0,11262	0,08876	0,91124	0,91389
0,02022	0,00162	0,00340	0,15887	0,12521	0,87479	0,87694
0,01706	0,00162	0,00283	0,14669	0,11560	0,88440	0,88605
0,01198	0,00142	0,00250	0,12610	0,09938	0,90062	0,90163
0,00023	0,00142	0,00304	0,06849	0,05398	0,94602	0,95303
0,00826	0,00361	0,00333	0,12332	0,09719	0,90281	0,90304
0,00487	0,00459	0,00185	0,10637	0,08383	0,91617	0,91718
0,00164	0,00361	0,00070	0,07709	0,06076	0,93924	0,94192
0,00160	0,00275	0,00015	0,06708	0,05286	0,94714	0,97501
0,01034	0,01117	0,00002	0,14674	0,11565	0,88435	0,89091
0,00262	0,01117	0,00000	0,11742	0,09254	0,90746	0,91942
0,00004	0,01552	0,00023	0,12570	0,09906	0,90094	0,93383
0,01189	0,01494	0,00147	0,16822	0,13258	0,86742	0,95470

Lampiran 2: Data Penelitian

IKS	MK	INV	PE
0,62289	3752	1682	206.013
0,61751	4073	1672	212.467
0,63525	3961	1668	217.925
0,70377	4146	1856	212.695
0,68247	4009	1928	216.902
0,67982	4353	1883	223.416
0,72092	4144	2077	229.136
0,76211	3881	2114	224.296
0,7389	3761	2123	228.492
0,73964	4077	2061	235.475
0,74974	4026	2035	241.061
0,80565	3862	2097	236.063
0,79996	3837	2265	240.225
0,80069	4004	2360	248.410
0,79515	3769	2301	254.398
0,83475	4240	2374	248.484
0,81436	4710	2506	246.404
0,8169	4116	2195	233.682
0,85742	4113	2208	244.896
0,91389	4221	2349	240.246
0,87694	4294	2430	245.093
0,88605	4386	2510	247.439
0,90163	4591	2445	251.562
0,95303	4503	2466	253.227
0,90304	4719	3329	257.642
0,91718	4927	3630	261.341
0,94192	5007	4059	264.821
0,97501	5133	4330	266.474
0,89091	5272	4544	270.628
0,91942	5488	4752	274.999
0,93383	5590	5079	277.864
0,9547	5656	5409	279.072

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anisa Laili Siyamah
2. NIM : 2017202057
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 23 November 2002
4. Alamat Rumah : Wanayasa RT 001/ RW 006,
Kec. Wanayasa, Kab. Banjarnegara,
Prov. Jawa Tengah
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Rahman Hasyim
Nama Ibu : Riatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : DA Cokroaminoto Clibikan
 - b. SD/MI, tahun lulus : MI Cokroaminoto Clibikan (2014)
 - c. SMP/Mts, tahun lulus : MTs Muhammadiyah Wanayasa (2017)
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMKS Ma'arif NU 01 Karangkoobar (2020)
 - e. S.1 tahun masuk : 2020
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pesantren Mahasiswa An-Najah Baturraden
3. Prestasi Akademik
 - a. Juara 1 Lomba Resensi Buku Perpustakaan UIN tahun 2022
 - b. Juara 1 Business Plan PASIRMAS tahun 2022
 - c. Juara 1 Business Plan Competition UPTP Karir 2023
 - d. Finalis 10 Besar Business Plan OASE-PTKI II tahun 2023
4. Pengalaman Organisasi
 - a. Komunitas Marketing Perbankan Syariah (2022-2023)
 - b. Islamic Bank in Laboratory (2022-2023)

Purwokerto, 3 Juli 2024



(Anisa Laili Siyamah)